

**PT Intraco Penta Tbk dan Anak Perusahaan/
*PT Intraco Penta Tbk and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasi/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2008 dan 2007/
For the Years Ended December 31, 2008 and 2007

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Daftar Isi/ Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>
Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report	1
Laporan Keuangan Konsolidasi - Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ Consolidated Financial Statements – As of December 31, 2008 and 2007 and for the years then ended	
Neraca Konsolidasi/ <i>Consolidated Balance Sheets</i>	2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi / <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7
Lampiran/Attachment	
Salinan Surat Pernyataan Direksi atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Intraco Penta Tbk dan Anak Perusahaan untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2008 dan 2007/ <i>A Copy of the Directors' Statement on the Consolidated Financial Statements of PT Intraco Penta Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2008 and 2007</i>	

Laporan Auditor Independen

No. 1113209SA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Intraco Penta Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Intraco Penta Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intraco Penta Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. 1113209SA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

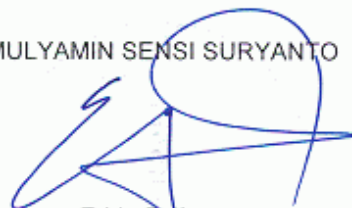
PT Intraco Penta Tbk

We have audited the consolidated balance sheets of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2008 and 2007, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2008 and 2007, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

MULYAMIN SENSI SURYANTO



Eddy Setiawan

No. Izin Akuntan Publik/Certified Public Accountant License No. 02.1.0829

10 Maret 2009/March 10, 2009

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2008	Catatan/ Notes	2007 (Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 37)	
	Rp		Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	109.179.862.655	2d,2g,3,33	36.559.364.986	Cash and cash equivalents
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	248.417.649	2d,2h,19,33	32.774.323	Restricted cash in bank
Piutang usaha		2d,2i,2k,4,19,20,26,27,33		Trade accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	131.513.543.969	2e,32	69.878.030.068	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi				Third parties - net of
penyisihan piutang ragu-ragu sebesar				allowance for doubtful accounts of
Rp 3.434.207.908 tahun 2008 dan				Rp 3,434,208,908 in 2008 and
Rp 3.430.061.468 tahun 2007	128.500.245.340		144.831.169.847	Rp 3,430,061,468 in 2007
Piutang usaha (angsuran)		2d,2i,2k,5,33		Trade accounts receivable (installment)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	14.873.598.744	2e,32	10.579.608.144	Related parties
Pihak ketiga	2.989.411.758		2.153.176.901	Third parties
Investasi sewa neto - setelah dikurangi				Net investments in finance lease - net of
penyisihan piutang ragu-ragu sebesar				allowance for doubtful accounts of
Rp 73.256.166 tahun 2008 dan 2007	249.444.721.277	2d,2e,2k,2r,6,19,21,32,33	171.656.059.061	Rp 73,256,166 in 2008 and 2007
Piutang lain-lain	5.073.458.902	2d,2j,2k,7,33,36	2.699.801.421	Other accounts receivable
Persediaan - setelah dikurangi				Inventories - net of
penyisihan penurunan nilai sebesar				allowance for decline in value of
Rp 6.766.717.777 tahun 2008 dan				Rp 6,766,717,777 in 2008 and
Rp 7.865.779.045 tahun 2007	308.466.418.737	2e,2l,8,19,32	284.322.910.273	Rp 7,865,779,045 in 2007
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	39.027.198.105	2e,2m,9,32	34.769.121.360	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	9.984.640.821	2v,30	15.120.080.594	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	9.842.356.595	37	231.372.016	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	<u>1.009.143.874.552</u>		<u>772.833.468.994</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	8.803.514.958	2v,30	11.429.139.288	Deferred tax assets
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi				Trade accounts receivable (installment) -
bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu				net of current portion
satu tahun		2d,2i,2k,5,33		Related parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.440.230.356	2e,32	6.893.995.170	Third parties
Pihak ketiga	-		2.561.261.669	
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan				Due from related parties
istimewa	5.676.424.228	2d,2e,32,33	5.945.497.570	Property, plant and equipment - net of
Aset tetap - setelah dikurangi				accumulated depreciation of
akumulasi penyusutan sebesar				Rp 69,255,700,735 in 2008 and
Rp 69.255.700.735 tahun 2008 dan				Rp 67,316,269,570 in 2007
Rp 67.316.269.570 tahun 2007	52.783.058.498	2b,2n,2q,2r,10,17,18,19,25,26	46.262.392.862	Property and equipment for lease - net of
Aset tetap disewakan - setelah dikurangi				accumulated depreciation of
akumulasi penyusutan sebesar				Rp 6,344,908,640 in 2008 and
Rp 6.344.908.640 tahun 2008 dan				Rp 13,999,610,149 in 2007
Rp 13.999.610.149 tahun 2007	12.044.700.542	2b,2c,2n,2q,2r,8,11,19,25	11.137.111.925	Property and equipment for ijarah - net of
Aset ijarah - setelah dikurangi				accumulated depreciation of
akumulasi penyusutan sebesar				Rp1,426,420,415 in 2008
Rp 1.426.420.415 tahun 2008	34.888.005.337	2b,2n,2q,2r,12,13,26	-	Other assets
Aset lain-lain	8.438.388.053	2d,2o,2p,13,33,36	6.754.768.979	
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>128.074.321.972</u>		<u>90.984.167.463</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>1.137.218.196.524</u>		<u>863.817.636.457</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2008 Rp	Catatan/ Notes	2007 (Disajikan kembali/ As restated - Catatan/Note 37) Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha		2d,14,33		Trade accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.185.106.404	2e,32	1.935.541.413	Related parties
Pihak ketiga	185.532.007.967		124.826.268.567	Third parties
Hutang pajak	33.197.618.061	2v,15,30,37	53.939.022.065	Taxes payable
Uang muka pelanggan	54.860.954.626	16	15.043.421.808	Advances from customers
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term liabilities
Hutang pembelian kendaraan	926.169.974	10,17	964.334.863	Liabilities for purchases of vehicles
Sewa pembiayaan	3.235.257.037	2r,10,18	1.715.427.203	Lease liabilities
Hutang bank	168.338.701.169	2d,4,6,8,10,11,19,33	99.315.753.976	Bank loans
Hutang kepada pihak ketiga	-	2d,4,20,33	7.064.250.000	Loans from third parties
Kewajiban anjak piutang	1.344.281.458	2j,6,21	6.720.140.430	Factoring payable
Biaya yang masih harus dibayar	10.217.945.610	2d,19,33,36	1.185.376.774	Accrued expenses
Kewajiban lancar lain-lain - pihak ketiga	7.752.921.011		2.844.171.941	Other current liabilities to third parties
Jumlah Kewajiban Lancar	469.590.963.317		315.553.709.040	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current portion
Hutang pembelian kendaraan	613.036.560	10,17	1.539.106.530	Liabilities for purchases of vehicles
Sewa pembiayaan	3.557.138.502	2r,10,18	2.772.889.421	Lease liabilities
Hutang bank	296.219.070.987	2d,4,6,10,19,33	215.270.502.374	Bank loans
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	26.488.076.195	2u,26,29	23.001.695.053	Defined-benefit post-employment reserve
Instrumen keuangan derivatif	12.126.435.150	2s,22	-	Derivative financial instruments
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	339.003.757.394		242.584.193.378	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Kewajiban	808.594.720.711		558.137.902.418	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham				Capital stock - Rp 250 par value per share
Modal dasar - 696.000.000 saham				Authorized - 696,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 432.005.844 saham	108.001.461.000	23	108.001.461.000	Issued and paid-up - 432,005,844 shares
Tambahan modal disetor	99.872.499.940		99.872.499.940	Additional paid-in capital
Saldo laba	120.749.514.873	37	97.805.773.099	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	328.623.475.813		305.679.734.039	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.137.218.196.524		863.817.636.457	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2008	Catatan/ Notes	2007	
	Rp		Rp	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan	1.052.269.745.226	2t,24 2e,32	661.782.124.361	Sales
Jasa perbaikan dan persewaan	44.286.950.396	2e,32	37.439.868.859	Maintenance and rental services
Pembiayaan	19.587.893.290	2e,2j,2r,32	9.678.846.686	Financing
Lain-lain	<u>4.327.264.324</u>		<u>2.094.891.333</u>	Others
Jumlah Pendapatan	1.120.471.853.236		710.995.731.239	Total Revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>915.994.266.217</u>	2e,2t,10,11,25,32	<u>587.648.507.088</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>204.477.587.019</u>		<u>123.347.224.151</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2t,26		OPERATING EXPENSES
Penjualan	65.278.527.321		39.155.300.568	Selling
Umum dan administrasi	<u>50.560.082.283</u>	2t,4,6,10,13,26,29	<u>44.136.924.365</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>115.838.609.604</u>		<u>83.292.224.933</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>88.638.977.415</u>		<u>40.054.999.218</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan penjualan atas:				Gain on sale of:
Agunan yang diambil alih	1.611.635.712	2o,13	7.540.410.645	Foreclosed assets
Aset tetap	1.470.355.115	2n,10	1.681.408.054	Property, plant and equipment
Aset tetap disewakan	1.511.909.030	2n,10,11	-	Property and equipment for lease
Pendapatan bunga dan denda	1.328.580.944	2e,4,5,6,7,27,32,36	5.192.091.013	Interest income and penalties
Beban bunga dan administrasi bank	(27.713.550.699)	14,17,18,19,20,21,28,36	(26.203.091.353)	Interest and other financial charges
Bagi hasil	(14.978.619.054)	19,36	(11.082.621.988)	Profit sharing
Kerugian transaksi derivatif - bersih	(10.456.442.123)	2s,22	-	Loss on derivative transactions - net
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	4.358.690.115	2d	(2.542.051.396)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	<u>1.301.454.449</u>	13,34,36	<u>589.338.727</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(41.565.986.511)</u>		<u>(24.824.516.298)</u>	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>47.072.990.904</u>		<u>15.230.482.920</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		2v,30		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	21.503.624.800		6.770.599.900	Current tax
Tangguhan	<u>2.625.624.330</u>		<u>(1.054.004.711)</u>	Deferred tax
	24.129.249.130		5.716.595.189	
LABA BERSIH	<u>22.943.741.774</u>		<u>9.513.887.731</u>	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	<u>53</u>	2w,31	<u>22</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ <i>Note</i>	Modal Saham/ <i>Capital Stock</i>	Tambahannya Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>
		Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per 1 Januari 2007, seperti yang dilaporkan sebelumnya/ <i>Balance as of January 1, 2007, as previously reported</i>		108.001.461.000	99.872.499.940	102.701.756.406	310.575.717.346
Penyesuaian saldo laba tahun lalu/ <i>Prior years adjustment on retained earnings</i>	37	-	-	(14.409.871.038)	(14.409.871.038)
Saldo per 1 Januari 2007, Disajikan kembali/ <i>Balance as of January 1, 2007, As restated</i>		108.001.461.000	99.872.499.940	88.291.885.368	296.165.846.308
Laba bersih tahun berjalan/ <i>Net income for the year</i>		-	-	9.513.887.731	9.513.887.731
Saldo per 31 Desember 2007/ <i>Balance as of December 31, 2007</i>		108.001.461.000	99.872.499.940	97.805.773.099	305.679.734.039
Laba bersih tahun berjalan/ <i>Net income for the year</i>		-	-	22.943.741.774	22.943.741.774
Saldo per 31 Desember 2008/ <i>Balance as of December 31, 2008</i>		<u>108.001.461.000</u>	<u>99.872.499.940</u>	<u>120.749.514.873</u>	<u>328.623.475.813</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2008	2007	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.256.826.157.539	865.757.825.971	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(1.227.335.228.218)</u>	<u>(808.591.694.493)</u>	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	29.490.929.321	57.166.131.478	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(12.254.624.149)</u>	<u>(23.579.054.398)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>17.236.305.172</u>	<u>33.587.077.080</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	8.207.121.400	2.494.888.000	Proceeds from sale of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Penerimaan bunga	2.462.903.443	976.603.345	Interest received
Penempatan (penarikan) kas di bank yang dibatasi pencairannya	<u>(215.643.326)</u>	415.271.615	Withdrawal (placement) of restricted cash in bank
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	<u>(20.951.797.106)</u>	<u>(2.971.212.781)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(10.497.415.589)</u>	915.550.179	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari hutang bank - bersih	112.142.025.173	182.424.177.327	Proceeds from bank loans - net
Penerimaan (pembayaran) kewajiban anjak piutang - bersih	<u>(5.375.858.971)</u>	6.720.140.430	Proceeds from (payments of) factoring payable - net
Pembayaran:			Payments of:
Bunga dan administrasi bank	<u>(29.592.396.660)</u>	<u>(39.541.751.249)</u>	Interest and other financial charges
Bagi hasil	<u>(14.978.619.054)</u>	<u>(11.082.621.988)</u>	Profit sharing
Hutang kepada pihak ketiga	<u>(6.719.109.998)</u>	<u>(31.584.195.361)</u>	Loans from third parties
Kewajiban sewa guna usaha dan hutang pembelian kendaraan	<u>(3.250.275.702)</u>	<u>(1.565.610.754)</u>	Lease liabilities and liabilities for purchases of vehicles
Hutang kepada pemegang saham	<u>-</u>	<u>(135.300.000.000)</u>	Loans from stockholders
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>52.225.764.788</u>	<u>(29.929.861.595)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	58.964.654.371	4.572.765.664	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	36.559.364.986	30.779.351.406	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>13.655.843.298</u>	<u>1.207.247.916</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>109.179.862.655</u>	<u>36.559.364.986</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			Noncash investing and financing activities:
Penambahan aset tetap dan aset tetap disewakan melalui hutang pembelian kendaraan dan hutang sewa pembiayaan	4.590.119.758	15.789.349.646	Increase in property, plant and equipment and property and equipment for lease through liabilities for purchase of vehicles and lease liabilities
Reklasifikasi aset tetap disewakan ke persediaan alat berat	4.512.435.387	1.918.024.243	Reclassification of property and equipment for lease to heavy equipment inventories
Penghapusan aset tetap dan aset tetap disewakan	-	25.652.167	Write-off of property, plant and equipment and property and equipment for lease

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Induk Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 32 tanggal 14 Mei 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan registrasi No. AHU – 65101 AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 18 September 2008.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Pangeran Jayakarta No. 115, Blok C1-2-3, Jakarta 10730, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2008, seluruh saham Perusahaan sebanyak 432.005.844 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (Catatan 23).

1. General

a. Establishment and General Information

PT Intraco Penta Tbk (the Company or the Parent Company) was established based on Notarial Deed No. 13 dated May 10, 1975 of Milly Karmila Sareal, S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/199/15 dated June 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated May 11, 1993, Supplement No. 2084. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 32 dated May 14, 2008 of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, concerning the revisions in the Articles of Association to be in accordance with the provisions of the Republic of Indonesia Law No. 40/2007 regarding Limited Company. These changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Registration No. AHU – 65101 - AH.01.02.Year 2008, dated September 18, 2008.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities is to engage mainly in trading and leasing of heavy equipment and spare parts, and to provide services related to assembling and repairs.

The Company started its commercial operations in 1975. Its head office is located at Jl. Pangeran Jayakarta No. 115, Blok C1-2-3, Jakarta 10730, while its branches are located in several cities in Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On June 30, 1993, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) [currently known as the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK)] in his Letter No S-1067/PM/1993 for its offering of shares to the public.

As of December 31, 2008, all of the shares issued by the Company totaling to 432,005,844 are listed in the Indonesia Stock Exchange (Note 23).

1. Umum (Lanjutan)

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Perusahaan mempunyai bagian kepemilikan lebih dari 50% pada anak perusahaan berikut ini:

Anak Perusahaan/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Berdiri/ Year of Incorporation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2008 dan/and 2007	2008	2007
					Rp '000	Rp '000
<u>Kepemilikan langsung/Direct ownership</u>						
PT Intraco Prima Service *)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ Trading and service	2001	100%	496.590	497.022
PT Inta Finance *)	Jakarta	Investasi/Investment	2002	100%	69.880.339	67.144.147
*) Tidak aktif/Not active						
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui PT Inta Finance/Indirect ownership through PT Inta Finance</u>						
PT Intan Baruprana Finance	Jakarta	Pembiayaan/Financing	1993	100%	316.821.529	195.626.537

PT Intan Baruprana Finance mempunyai ijin usaha perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan No. 326/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997.

d. Karyawan, Direktur dan Komisaris

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, masing-masing berdasarkan Akta No. 32 tanggal 14 Mei 2008 dan No. 52 tanggal 30 Mei 2007 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Sajuti Halim	:	President Commissioner
Komisaris	:	Ketty Halim	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Tonny Surya Kusnadi	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Halex Halim	:	President Director
Direktur	:	Petrus Halim	:	Directors
	:	Fred Lopez Manibog	:	
	:	Willy Rumondor	:	
	:	Jimmy Halim	:	
	:	Paulus Ariestian	:	
	:	Widjanarko	:	

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Tonny Surya Kusnadi adalah Komisaris Independen Perusahaan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota, dimana Tonny Surya Kusnadi yang menjabat sebagai Komisaris Independen, menjadi Ketua Komite Audit.

1. General (Continued)

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest, directly or indirectly, of more than 50% in the following subsidiaries:

PT Intan Baruprana Finance has a multifinance license from the Ministry of Finance No. 326/KMK.017/1997 dated July 21, 1997.

d. Employees, Directors and Commissioners

As of December 31, 2008 and 2007, the Company's management, based on Notarial Deed No. 32 dated May 14, 2008 and No. 52 dated May 30, 2007, respectively, of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, consists of the following:

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Bapepam-LK. Tonny Surya Kusnadi is the Company's Independent Commissioner. The Company's Audit Committee consists of 3 members, wherein Tonny Surya Kusnadi, who acts as an Independent Commissioner, is the Chairman of the Audit Committee.

1. Umum (Lanjutan)

d. Karyawan, Direktur dan Komisaris (Lanjutan)

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 827 karyawan dan 815 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007. Sedangkan jumlah konsolidasi karyawan Perusahaan dan anak perusahaan (tidak diaudit) adalah 848 karyawan dan 834 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru kepada komisaris dan direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp 13.846.407.797 dan Rp 10.644.833.785 pada tahun 2008 dan 2007.

Dewan Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan konsolidasi PT Intraco Penta Tbk dan anak perusahaan pada tanggal 10 Maret 2009, serta bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasi tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK.

1. General (Continued)

d. Employees, Directors and Commissioners (Continued)

Total number of employees (unaudited) of the Company is 827 and 815 as of December 31, 2008 and 2007, respectively. While total consolidated number of employees (unaudited) of the Company and its subsidiaries is 848 and 834 as of December 31, 2008 and 2007, respectively.

The total remuneration paid to or accrued by the Company for all commissioners and directors amounted to Rp 13,846,407,797 and Rp 10,644,833,785 in 2008 and 2007, respectively.

The Board of Directors had completed the consolidated financial statements of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries on March 10, 2009, and was responsible for the consolidated financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statement Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia such as the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the regulations of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK). Such consolidated financial statements are an English translation of the Company and its subsidiaries' statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi (Lanjutan)

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp).

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi

PSAK Revisi yang Berlaku Efektif Tahun 2008

Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan PSAK revisi berikut mulai 1 Januari 2008:

- (1) PSAK No. 13 (Revisi 2007) "Properti Investasi", yang mengatur mengenai pengakuan, pengukuran dan pengungkapan atas properti investasi. Selain itu, standar ini diterapkan untuk pengukuran hak atas properti investasi yang diperoleh melalui sewa pembiayaan di dalam laporan keuangan konsolidasi *lessee*. Standar ini mengizinkan Perusahaan dan anak perusahaan untuk memilih di antara model biaya dan model nilai wajar untuk seluruh properti investasinya.

Penerapan PSAK revisi di atas tidak mempengaruhi laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

a. Basis of Consolidated Financial Statement Preparation and Measurement (Continued)

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs)

Revised PSAKs Effective in 2008

The Company and its subsidiaries had adopted the following revised PSAKs beginning January 1, 2008:

- (1) PSAK No. 13 (Revised 2007), "Investment Property", provides for the recognition, measurement of and disclosures for investment property. Among others, this standard applies to the measurement in a lessee's consolidated financial statements of investment property interests held under a lease accounted for as a finance lease. This standard permits the Company and its subsidiaries to choose between the cost model and the fair value model for all its investment properties.

The adoption of the above standards has no impact on Company and its subsidiaries consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (Lanjutan)

PSAK Revisi yang Berlaku Efektif Tahun 2008 (Lanjutan)

- (2) PSAK No. 16 (Revisi 2007) "Aset Tetap", yang mengatur perlakuan akuntansi atas aset tetap. Standar ini mengatur antara lain mengenai pengakuan aset tetap, penentuan jumlah tercatat, penyusutan dan penurunan nilai. Selain itu, standar ini mewajibkan untuk menghitung dan memasukkan biaya pembongkaran dan pemindahan atau restorasi lokasi aset sebagai bagian dari biaya perolehan, serta mewajibkan entitas untuk memilih di antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetapnya.

Perusahaan dan anak perusahaan memilih model biaya untuk akuntansi atas aset tetapnya. Standar ini diterapkan secara restrospektif.

- (3) PSAK No. 30 (Revisi 2007) "Sewa", yang mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan transaksi sewa baik dari sisi *lessor* maupun *lessee*. Standar ini mengatur klasifikasi sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, serta berdasarkan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Standar ini diterapkan secara prospektif.

Penerapan PSAK revisi di atas tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) (Continued)

Revised PSAKs Effective in 2008 (Continued)

- (2) PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", prescribes the accounting treatment for property, plant and equipment and provides, among others, for the recognition of the assets, determination of their carrying amounts, depreciation and impairment losses. In addition, the standard requires the inclusion of the cost of dismantling, removal or restoration of an asset as part of the cost of an item of property, plant and equipment and requires the entity to choose between the cost model and the revaluation model as the accounting policy for its property, plant and equipment.

The Company and its subsidiaries elected to use the cost model in accounting for their property, plant and equipment and had applied this standard retrospectively.

- (3) PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases", prescribes for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosures to apply in relation to leases. This standard provides for the classification of leases based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract. This standard has been applied prospectively.

The adoption of the above standards has no material impact on Company and its subsidiaries consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (Lanjutan)

PSAK Revisi yang Berlaku Efektif Setelah Tahun 2008

Perusahaan dan anak perusahaan akan menerapkan PSAK revisi berikut pada saat telah berlaku efektif:

- (1) PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", mengatur ketentuan mengenai penyajian instrumen keuangan serta pengungkapan yang wajib dilakukan. Ketentuan penyajian mencakup klasifikasi instrumen keuangan tersebut dari sudut pandang penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, kerugian dan keuntungan yang terkait dengan instrumen keuangan; dan keadaan tertentu yang memungkinkan saling hapus (*offset*) antara aset dan kewajiban keuangan. Standar ini mewajibkan pengungkapan antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah, saat dan kepastian arus kas masa depan dari suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", dan diterapkan secara prospektif mulai 1 Januari 2010.
- (2) PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak tertentu untuk membeli atau menjual item non-keuangan. Standar ini mengatur antara lain mengenai definisi dan karakteristik instrumen derivatif, kategori, pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan, akuntansi lindung nilai dan penentuan hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) menggantikan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif mulai 1 Januari 2010.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) (Continued)

Revised PSAKs Effective Subsequent to 2008

The Company and its subsidiaries will adopt the following revised PSAKs when these become effective:

- (1) PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of the related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires the disclosure, among others, of information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments. PSAK No. 50 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities", and is to be applied prospectively, beginning January 1, 2010.
- (2) PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. PSAK No. 55 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 55, "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and is to be applied prospectively, beginning January 1, 2010.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (Lanjutan)

PSAK Revisi yang Berlaku Efektif Setelah Tahun 2008 (Lanjutan)

Kedua standar tersebut seharusnya berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009. Namun, pada tanggal 30 Desember 2008 Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) mengumumkan penundaan berlakunya kedua standar tersebut selama 1 tahun melalui Surat No. 1705/DSAK/IAI/XII/2008, sehingga kedua standar tersebut berlaku efektif mulai 1 Januari 2010.

- (3) PSAK No. 14 (Revisi 2008) "Persediaan", yang mengatur mengenai penentuan biaya persediaan pada saat pengakuan awal dan mengharuskan pengukuran selanjutnya berdasarkan yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Standar ini mengurangi alternatif pengukuran biaya persediaan, karena standar ini tidak memperkenankan penggunaan metode masuk terakhir keluar pertama (LIFO) untuk mengukur biaya persediaan dan mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan metode yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. PSAK No. 14 (2008) menggantikan PSAK No. 14 (1994) "Persediaan", berlaku efektif mulai 1 Januari 2009 dan ditetapkan secara retrospektif.

Perusahaan dan anak perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK revisi di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasi dari penerapan PSAK revisi tersebut belum dapat ditentukan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) (Continued)

Revised PSAKs Effective Subsequent to 2008 (Continued)

The above standards were originally applicable to financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2009. However, on December 30, 2008, DSAK-IAI has announced the postponement of the effectivity of the above standards for a year through its letter No. 1705/DSAK/IAI/XII/2008, thus, making the standards applicable beginning January 1, 2010.

- (3) PSAK No. 14 (Revised 2008), "Inventories", provides guidelines for determination of cost of inventories at initial recognition and requires that inventories be subsequently measured at the lower of cost and net realizable values. This standard reduces the alternatives for measurement of cost of inventories. It does not permit the use of the last-in, first-out formula to measure the cost of inventories and requires the Company and its subsidiaries to use the same allowed cost formula for all inventories with the same characteristics and functions. PSAK No. 14 (Revised 2008) which supersedes PSAK No. 14 (1994) "Inventories" is effective beginning January 1, 2009 and is to be applied retrospectively.

The Company and its subsidiaries are still evaluating the effects of these revised PSAKs and have not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan dan dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode tertentu, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan anak perusahaan disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Selisih lebih harga perolehan di atas nilai wajar kepemilikan Perusahaan atas aset bersih anak perusahaan dicatat sebagai goodwill dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode lima (5) tahun.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, wherein the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% of the voting rights of the subsidiary's capital stock or is able to govern the financial and operating policies of an enterprise so as to benefit from its activities. A subsidiary is excluded from consolidation when the control in such subsidiary is intended to be temporary because the subsidiary is acquired and held exclusively with a view to its subsequent disposal in the near future; or when the subsidiary operates under long-term restrictions which significantly impair its ability to transfer funds to the Parent Company.

When an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced up to the date that the control ceased.

Intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses on intercompany transactions, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policy for like transactions and events in similar circumstances. If a subsidiary's financial statements are prepared using accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements, appropriate adjustments are made to its financial statements.

The excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of the subsidiaries is recorded as goodwill and is amortized using the straight-line method over five (5) years.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs konversi yang digunakan pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Mata uang asing			Foreign currency
1 US\$	10.950,00	9.419,00	US\$ 1
1 EUR	15.432,51	13.759,76	EUR 1
1 SG\$	7.607,51	6.502,38	SG\$ 1
1 AU\$	7.555,60	8.228,92	AU\$ 1
1 RM	3.153,36	2.828,12	RM 1
1 HK\$	1.412,90	1.207,95	HK\$ 1
1 WON	8,96	10,03	WON 1

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah :

- (1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*);
- (2) Perusahaan asosiasi;

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The conversion rates used as of balance sheet dates are as follows:

The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

- (1) Companies that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries);
- (2) Associated companies;

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

e. Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

- (3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut ; dan
- (5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4) , atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

e. Transactions with Related Parties (Continued)

- (3) Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
- (4) Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals; and
- (5) Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company, and companies that have a common member of key management with that of the Company.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Kas di Bank yang Dibatasi Pencairannya

Kas di bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi pencairannya disajikan sebesar nilai nominal sebagai "Kas di bank yang dibatasi pencairannya".

i. Piutang Usaha

Piutang usaha dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada. Piutang usaha yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

j. Anjak Piutang

Perlakuan Akuntansi sebagai Perusahaan Pembeli dan/atau Penerima Pengalihan Piutang (Faktor)

Tagihan anjak piutang merupakan tagihan yang berasal dari pembelian piutang dengan *recourse*.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

f. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Restricted Cash in Bank

Cash in bank which are used as collateral or are restricted are presented as "Restricted cash in bank".

i. Accounts Receivable

Trade accounts receivable are stated at net realizable value, after providing allowance for doubtful accounts, if any. Trade accounts receivable deemed uncollectible are written-off.

j. Factoring Receivables

Accounting Treatment as a Factor

Factoring receivables are derived from purchases of receivables on a with recourse basis.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

j. Anjak Piutang (Lanjutan)

Perlakuan Akuntansi sebagai Perusahaan Pembeli dan/atau Penerima Pengalihan Piutang (Faktor) (Lanjutan)

Tagihan anjak piutang dengan *recourse* dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi retensi (jika ada) dan penyisihan piutang ragu-ragu. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran kepada klien ditambah retensi diakui sebagai pendapatan anjak piutang yang belum diakui pada saat terjadinya transaksi anjak piutang.

Pendapatan anjak piutang dengan *recourse* yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan tingkat pengembalian berkala sesuai dengan jangka waktu perjanjian.

Pendapatan lain sehubungan dengan transaksi anjak piutang diakui dan dicatat sebagai pendapatan pada saat terjadinya.

Perlakuan Akuntansi sebagai Perusahaan Penjual atau Pengalih Piutang (Klien)

Kewajiban anjak piutang merupakan kewajiban yang berasal dari pengalihan piutang dengan *recourse*.

Kewajiban anjak piutang dengan *recourse* dinyatakan sebesar nilai piutang yang dialihkan dikurangi retensi (jika ada) dan beban bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara nilai piutang yang dialihkan dengan dana yang diterima dari faktor ditambah retensi diakui sebagai beban bunga selama periode anjak piutang.

k. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

j. Factoring Receivable (Continued)

Accounting Treatment as a Factor (Continued)

Factoring receivables with recourse are stated at its nominal value, less retention (if any) and allowance for doubtful accounts. The difference between the factoring receivables and the total payment to the client plus retention is recognized as unearned factoring income at the time of receivables factoring transaction.

Unearned factoring income with recourse is amortized and recognized as income at a periodic rate of return in accordance with the terms of factoring contract.

Other revenues relating to factoring transactions are recognized and recorded as income when earned.

Accounting Treatment as a Client

Factoring liabilities are derived from transfer of receivables on a with recourse basis.

Factoring liabilities with recourse are stated at its nominal value of the transferred receivables, less retention (if any) and amortized interest expense. The difference between the amount of transferred receivables and funds received from factor plus the retention is recognized as interest expense over the factoring period.

k. Allowance for Doubtful Accounts

An allowance for doubtful accounts is provided based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account at the end of the year.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Cadangan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari aset tetap yang digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan (Catatan 10) dan disewakan kepada pihak lainnya (Catatan 11 dan 12).

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. Allowances for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment consist of property, plant and equipment which are being used by the Company and its subsidiaries (Note 10) and being leased to other parties (Notes 11 and 12).

Property, plant and equipment, except land, are carried at cost excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is carried at costs less any accumulated impairment in value, if any and is not depreciated.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

n. Aset Tetap (Lanjutan)

n. Property, Plant and Equipment (Continued)

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	5 - 10	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan kantor	5	Office equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized until the time for the next major inspection activity.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are taken out from the account.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or losses arising from the derecognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The assets' residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

n. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Sewa

Transaksi sewa dikelompokkan sebagai sewa berdasarkan kebijakan akuntansi seperti yang diuraikan pada Catatan 2r.

o. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas sewa pembiayaan, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

p. Biaya Tanggahan

Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

n. Property, Plant and Equipment (Continued)

Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Leases

Lease transactions are recorded based on the accounting policies described in Note 2r.

o. Foreclosed Assets

Foreclosed assets in relation to the settlement of financing facilities are recorded at net realizable value.

The carrying value of the asset is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed asset. Any such write-down is charged to current operations.

When the foreclosed assets are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are reflected in the current operations.

Expenses for the maintenance of foreclosed assets are charged to operations when incurred.

p. Deferred Charges

Landrights

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

p. Biaya Tangguhan (Lanjutan)

Lainnya

Biaya yang dibayarkan atas perolehan dan layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

q. Penurunan Nilai Aset

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

r. Akuntansi Sewa

Kebijakan Akuntansi yang Berlaku Efektif 1 Januari 2008

(1) Perlakuan Akuntansi sebagai *Lessee*

Sewa pembiayaan yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Perusahaan diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

p. Deferred Charges (Continued)

Other Deferred Charges

Costs incurred for the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

q. Impairment of Assets

An assessment by management of the asset value is made at each balance sheet date to determine whether there is any indication of impairment of any asset and possible write-down to its recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the asset value is impaired.

An impairment loss is recognized only if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. An asset's recoverable amount is computed as the higher of the asset's value in use and its net selling price. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is indication that the asset is not impaired anymore.

The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is charged to (credited in) current year's operations.

r. Accounting for Leases

Accounting Policy Effective January 1, 2008

(1) Accounting Treatment as a Lessee

Finance leases, which transfer to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against statements of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

r. Akuntansi Sewa (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi yang Berlaku Efektif
1 Januari 2008 (Lanjutan)

(1) Perlakuan Akuntansi sebagai *Lessee* (Lanjutan)

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*). Sedangkan, pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

(2) Perlakuan Akuntansi sebagai *Lessor*

Sewa dimana Perusahaan dan anak perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Kebijakan Akuntansi yang Berlaku
Sebelum 1 Januari 2008

Transaksi sewa dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan (*capital lease*) apabila memenuhi kriteria di bawah ini:

- i) Penyewa memiliki hak opsi untuk membeli aset sewaan pada akhir masa sewa dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa.
- ii) Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa ditambah dengan nilai sisa dapat menutup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewa serta bunganya sebagai keuntungan perusahaan sewa.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

r. Accounting for Leases (Continued)

Accounting Policy Effective January 1, 2008
(Continued)

(1) Accounting Treatment as a Lessee (Continued)

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of income on a straight-line basis over the lease term.

(2) Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Company and its subsidiaries retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized in the consolidated statements of income over the lease term on the same basis as rental income.

Accounting Policy Prior to January 1, 2008

Lease transactions are accounted for under the capital lease method when all of the following criteria are met:

- i) The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease term at a price mutually agreed upon at the inception of the lease agreement.
- ii) All periodic lease payments made by the lessee, plus residual value, represent a return of cost of the leased asset and interest thereon as the profit of the lessor.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

r. Akuntansi Sewa (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi yang Berlaku Sebelum 1 Januari 2008 (Lanjutan)

iii) Masa sewa minimum dua tahun.

Transaksi sewa yang tidak memenuhi kriteria tersebut di atas dikelompokkan sebagai transaksi sewa operasi (*operating lease*).

(1) Perlakuan Akuntansi sebagai *Lessor*

Berdasarkan metode *finance lease*, penanaman neto dalam aset sewaan diperlakukan dan dicatat sebagai investasi sewa neto yang terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposits*) dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi sewa neto. Perusahaan dan anak perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa ditandatangani, penyewa diwajibkan memberikan uang jaminan yang umumnya sebesar harga opsi pembelian pada akhir masa sewa. Uang jaminan akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan penyewa. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa. Apabila aset sewaan tidak memiliki nilai sisa pada akhir periode sewa, maka penyewa tidak diwajibkan memberikan uang jaminan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

r. Accounting for Leases (Continued)

Accounting Policy Prior to January 1, 2008 (Continued)

iii) Minimum lease period is two years.

Lease transactions that do not meet the above criteria are recorded as operating leases.

(1) Accounting Treatment as a Lessor

The net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits and allowance for doubtful accounts.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the net investments in finance lease. The Company and its subsidiaries do not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, the lessee is required to pay a security deposit. The security deposit on lease contracts is generally the same as the purchase option price at the end of the lease term. The security deposit is applied against the selling price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period. In case the leased asset has no residual value at the end of the lease period, the lessee is not required to pay a security deposit.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

r. Akuntansi Sewa (Lanjutan)

(1) Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor (Lanjutan)

Apabila aset sewaan dijual kepada penyewa sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi sewa neto dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Apabila aset sewaan ditarik/dimiliki kembali (*repossessed*) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aset tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Pendapatan lain sehubungan dengan transaksi sewa diakui dan dicatat sebagai pendapatan pada saat terjadinya.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa pembiayaan berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi sewa neto dalam sewa pembiayaan.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, penyewa diwajibkan memberikan uang jaminan yang umumnya sebesar harga opsi pembelian pada akhir masa sewa pembiayaan. Uang jaminan akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa pembiayaan, bila hak opsi dilaksanakan penyewa. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa. Apabila aset sewaan tidak memiliki nilai sisa pada akhir periode sewa, maka penyewa tidak diwajibkan memberikan uang jaminan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

r. Accounting for Leases (Continued)

(1) Accounting Treatment as a Lessor (Continued)

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

When assets for lease are repossessed and subsequently sold, their costs are removed from the net investments in finance lease and related accounts, and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of income.

Other revenues relating to lease transactions are recognized and recorded as income when earned.

The difference between the lease receivables plus residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This will be recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the net investments in finance lease.

At the inception of the lease, the lessee is required to make security deposit. The security deposit on lease contracts is generally the same as the purchase option price at the end of the lease term. The security deposit will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period. In case the leased asset has no residual value at the end of the lease period, the lessee is not required to make security deposit.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

r. Akuntansi Sewa (Lanjutan)

(1) Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor (Lanjutan)

Apabila aset sewaan dijual kepada penyewa sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi sewa neto dicatat sebagai keuntungan atau kerugian tahun berjalan pada saat terjadinya.

Apabila aset sewaan ditarik/dimiliki kembali (*repossessed*) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aset tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Pendapatan lain sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun berjalan.

(2) Perlakuan Akuntansi sebagai Penyewa Pembiayaan (Lessee)

Transaksi sewa pembiayaan diperlakukan dan dicatat sebagai aset sewaan dan kewajiban sewa pada awal masa sewa sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa. Selama masa sewa setiap pembayaran sewa pembiayaan dialokasikan dan dicatat sebagai angsuran pokok kewajiban sewa pembiayaan dan beban bunga berdasarkan tingkat bunga yang diperhitungkan terhadap sisa kewajiban sewa pembiayaan.

Aset sewaan disusutkan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap pemilikan langsung.

Jika terdapat transaksi sewa pembiayaan yang berasal dari penjualan dan penyewaan kembali (*sale and leaseback*), selisih antara hasil penjualan dan nilai buku aset sewaan tidak langsung diakui sebagai pendapatan, melainkan ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang masa sewa.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

r. Accounting for Leases (Continued)

(1) Accounting Treatment as a Lessor (Continued)

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss in the year in which it is earned or incurred.

When assets for lease are repossessed and subsequently sold, their costs are removed from the net investments in finance lease and related accounts, and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Other revenues relating to lease transactions are recognized and recorded as income when earned.

(2) Accounting Treatment as a Lessee

A capital lease transaction is treated and recorded as leased assets and lease liabilities at the inception of the lease term. Leased assets and lease liabilities under the capital lease method are recorded at the present value of the total lease installment payments plus residual value (option price) which should be paid at the end of the lease term. During the lease term, each lease payment is allocated and recorded as repayment of the lease liabilities and interest expense thereon based on an interest rate applied to the carrying amount of the related lease liabilities.

Leased assets are depreciated using the same method and estimated useful lives used for directly acquired property, plant and equipment.

If a sale and lease back transaction results in capital lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the leased asset is not immediately recognized as income, instead, it is deferred and amortized over the lease term.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

s. Instrumen Keuangan Derivatif

Semua instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Tagihan dan kewajiban derivatif disajikan sebesar keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari kontrak derivatif dengan tujuan tertentu yang ditetapkan oleh Perusahaan pada saat perolehan, yaitu untuk tujuan *trading* atau lindung nilai atas arus kas, nilai wajar mata uang asing, dan investasi bersih pada kegiatan usaha di luar negeri.

Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan;
2. Keuntungan atau kerugian dari bagian efektif instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai arus kas disajikan ke dalam pendapatan komprehensif lain sebagai bagian dari ekuitas dan direklasifikasikan menjadi laba pada periode yang sama atau pada periode dimana transaksi lindung nilai diperkirakan akan mempengaruhi laba rugi. Pengaruh ketidakefektifan lindung nilai diakui sebagai laba rugi konsolidasi tahun berjalan;
3. Keuntungan atau kerugian dari bagian efektif instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai atas investasi bersih atas kegiatan usaha di luar negeri disajikan ke dalam penyesuaian penjabaran kumulatif sebagai bagian dari ekuitas; dan

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

s. Derivative Financial Instruments

All derivative instruments (including forward foreign currencies transactions for funding and trading) are recognized in the balance sheet at fair value. Fair value is determined based on market value, pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts, which are accounted for based on the purpose the Company has designated upon acquisition as trading, cash flow hedge, fair value hedge, and a hedge of net investment in foreign operation.

Gain or loss on derivative contracts is accounted for as follows:

1. Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) or the ineffective portion of a derivative contract designated as hedging instrument is recognized in the consolidated statements of income;
2. The effective portion of the gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a cash flow hedging instrument is reported as a component of other comprehensive income under equity and reclassified into earnings in the same period or periods during which the hedged forecasted transaction affects earnings. The effect of the hedge ineffectiveness is recognized in the consolidated statements of income;
3. Gain or loss on the hedging derivative instrument in a hedge of a net investment in a foreign operation is reported in other comprehensive income as part of the cumulative translation adjustment under equity to the extent it is effective as a hedge; and

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

s. Instrumen Keuangan Derivatif
(Lanjutan)

4. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan atau kerugian aktiva atau kewajiban yang dilindung nilai (*hedged item*). Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai diakui sebagai laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset atau kewajiban tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari 12 bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu 12 bulan.

Perusahaan tidak menggunakan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan atas penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan jasa perbaikan dan penyewaan diakui pada saat jasa telah diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa pembiayaan dan pendapatan serta beban anjak piutang diakui berdasarkan kebijakan akuntansi seperti yang diuraikan pada Catatan 2j dan 2r.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

u. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek), bonus tahunan dan pembayaran ganti hak cuti. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

s. Derivative Financial Instruments
(Continued)

4. Gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a fair value hedging instrument as well as the offsetting gain or loss on the hedged assets or liabilities attributable to the hedged risk are recognized currently in earnings in the same accounting period. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized in the consolidated statements of income.

A derivative is presented as a noncurrent asset or noncurrent liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not expected to be realized or settled within 12 months.

The Company and its subsidiaries do not use derivative financial instruments for speculative purposes.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenues from sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from maintenance and rental services are recognized when the services are rendered to the customers.

Finance lease income and factoring income and expenses are recognized based on the accounting policies described in Notes 2j and 2r.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

u. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, social security (Jamsostek) contribution, annual bonus and paid vacation leaves, among others. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated balance sheets, and as an expense in the consolidated statements of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

u. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan diakui pada tahun berjalan, sedangkan beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi atas dasar kompensasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

u. Employee Benefits (Continued)

Post-employment benefits

Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, past service that are already vested and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are already vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized on a straight-line basis over the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

v. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the rates that have been enacted or substantively enacted at balance sheet date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

v. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Tambahan kewajiban pajak diakui pada saat hasil pemeriksaan diterima, atau jika Perusahaan melakukan keberatan, ketika hasil banding tersebut telah ditetapkan.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

v. Income Tax (Continued)

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appeal against by the Company, when the result of the appeal is determined.

w. Earnings per Share

Earning per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary segment information is based on business segment, while secondary information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from the other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environments.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-
tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2008 and 2007 and
For the Years then Ended

3. Kas dan Setara Kas

3. Cash and Cash Equivalents

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	380.742.908	340.840.077	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 33)			Foreign currencies (Note 33)
Dolar Australia	32.444.124	35.335.394	Australian Dollar
Dolar Singapura	29.992.228	18.765.153	Singapore Dollar
Euro	15.524.642	3.522.086	Euro
Dolar Amerika Serikat	14.038.885	33.975.181	U.S. Dollar
Ringgit Malaysia	12.869.840	800.386	Malaysian Ringgit
Dolar Hongkong	88.448	68.853	Hongkong Dollar
Won Korea	7.795	8.726	Korean Won
Jumlah	485.708.870	433.315.856	Total
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)	4.572.427.520	4.325.889.088	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin)	1.031.664.546	1.261.840.066	PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	620.883.983	636.202.155	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)	294.013.288	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	106.265.881	43.930.157	PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
PT Bank Sinarmas (Sinarmas)	23.942.274	1.296.506.882	PT Bank Sinarmas (Sinarmas)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	71.323.360	134.525.292	Others (below Rp 50 million each)
Jumlah	6.720.520.852	7.698.893.640	Subtotal
Mata uang asing (Catatan 33)			Foreign currencies (Note 33)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Mandiri	8.972.960.018	13.803.590.935	Mandiri
Bukopin	7.172.768.045	3.799.424.729	Bukopin
Danamon	2.530.258.767	91.214.255	Danamon
BII	430.207.047	322.276.454	BII
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk)	351.518.433	506.959.402	PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga Tbk)
Citibank N. A., Jakarta	183.302.015	-	Citibank N. A., Jakarta
PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust)	85.560.672	-	PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust)
PT Bank Buana Indonesia Tbk (BBI)	-	89.836.444	PT Bank Buana Indonesia Tbk (BBI)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	70.008.934	64.251.049	Others (below Rp 50 million each)
Jumlah	19.796.583.931	18.677.553.268	Subtotal
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	532.703.259	-	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk
BBI	4.337.954	63.825.151	BBI
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	-	3.241.892	Others (below Rp 50 million each)
Jumlah	537.041.213	67.067.043	Subtotal
Euro			Euro
Mandiri	98.601.239	263.535.179	Mandiri
Jumlah	27.152.747.235	26.707.049.130	Total

3. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

	2008 Rp	2007 Rp
Deposit on call		
Rupiah		
Bukopin	4.470.128.655	-
Sinarmas	102.277.895	-
BII	100.000.000	-
Jumlah	<u>4.672.406.550</u>	<u>-</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)		
Bukopin	65.700.000.000	9.419.000.000
Chinatrust	6.898.500.000	-
Raiffesen Zentral Bank Österreich Akteingsellschaft (RZB - Austria)	4.270.500.000	-
Jumlah	<u>76.869.000.000</u>	<u>9.419.000.000</u>
Jumlah	<u>81.541.406.550</u>	<u>9.419.000.000</u>
Jumlah	<u>109.179.862.655</u>	<u>36.559.364.986</u>
Tingkat suku bunga per tahun deposit on call		
Dolar Amerika Serikat	1,50% - 4,50%	4,25%
Rupiah	12,00% - 13,00%	-

3. Cash and Cash Equivalents (Continued)

	2008 Rp	2007 Rp
Deposits on call		
Rupiah		
Bukopin	-	-
Sinarmas	-	-
BII	-	-
Subtotal	<u>-</u>	<u>-</u>
U.S. Dollar (Note 33)		
Bukopin	9.419.000.000	9.419.000.000
Chinatrust	-	-
Raiffesen Zentral Bank Österreich Akteingsellschaft (RZB - Austria)	-	-
Subtotal	<u>9.419.000.000</u>	<u>9.419.000.000</u>
Total	<u>9.419.000.000</u>	<u>9.419.000.000</u>
Total	<u>36.559.364.986</u>	<u>36.559.364.986</u>
Interest rates per annum on deposits on call		
U.S. Dollar	4,25%	4,25%
Rupiah	-	-

4. Piutang Usaha

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2008 Rp	2007 Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32)		
Pelanggan dalam negeri	131.513.543.969	69.878.030.068
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	131.934.453.248	148.261.231.315
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(3.434.207.908)</u>	<u>(3.430.061.468)</u>
Jumlah - Bersih	<u>128.500.245.340</u>	<u>144.831.169.847</u>
Jumlah	<u>260.013.789.309</u>	<u>214.709.199.915</u>
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo	216.943.616.141	135.761.842.764
Lewat jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	2.834.733.746	8.286.202.825
31 s/d 60 hari	4.268.772.637	5.456.613.451
61 s/d 90 hari	1.461.035.274	5.463.970.583
91 s/d 120 hari	1.682.006.549	5.688.598.759
> 120 hari	<u>36.257.832.870</u>	<u>57.482.033.001</u>
Jumlah	<u>263.447.997.217</u>	<u>218.139.261.383</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(3.434.207.908)</u>	<u>(3.430.061.468)</u>
Jumlah - Bersih	<u>260.013.789.309</u>	<u>214.709.199.915</u>
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	43.097.092.537	45.254.208.912
Mata uang asing (Catatan 33)		
Dolar Amerika Serikat	218.146.134.863	171.034.760.124
Dolar Singapura	1.268.877.285	1.682.005.942
Euro	<u>935.892.532</u>	<u>168.286.405</u>
Jumlah	<u>263.447.997.217</u>	<u>218.139.261.383</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(3.434.207.908)</u>	<u>(3.430.061.468)</u>
Jumlah - bersih	<u>260.013.789.309</u>	<u>214.709.199.915</u>

4. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable are as follows:

	2008 Rp	2007 Rp
a. By Debtor		
Related parties (Note 32)		
Local debtors	69.878.030.068	69.878.030.068
Third parties		
Local debtors	148.261.231.315	148.261.231.315
Allowance for doubtful accounts	<u>(3.430.061.468)</u>	<u>(3.430.061.468)</u>
Net	<u>144.831.169.847</u>	<u>144.831.169.847</u>
Total	<u>214.709.199.915</u>	<u>214.709.199.915</u>
b. By Age Category		
Not yet due	135.761.842.764	135.761.842.764
Past due		
1 - 30 days	8.286.202.825	8.286.202.825
31 - 60 days	5.456.613.451	5.456.613.451
61 - 90 days	5.463.970.583	5.463.970.583
91 - 120 days	5.688.598.759	5.688.598.759
More than 120 days	<u>57.482.033.001</u>	<u>57.482.033.001</u>
Subtotal	<u>218.139.261.383</u>	<u>218.139.261.383</u>
Allowance for doubtful accounts	<u>(3.430.061.468)</u>	<u>(3.430.061.468)</u>
Net	<u>214.709.199.915</u>	<u>214.709.199.915</u>
c. By Currency		
Rupiah	45.254.208.912	45.254.208.912
Foreign currencies (Note 33)		
U.S. Dollar	171.034.760.124	171.034.760.124
Singapore Dollar	1.682.005.942	1.682.005.942
Euro	<u>168.286.405</u>	<u>168.286.405</u>
Total	<u>218.139.261.383</u>	<u>218.139.261.383</u>
Allowance for doubtful accounts	<u>(3.430.061.468)</u>	<u>(3.430.061.468)</u>
Net	<u>214.709.199.915</u>	<u>214.709.199.915</u>

4. Piutang Usaha (Lanjutan)

Perubahan dalam penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2008 Rp	2007 Rp
Saldo awal tahun	3.430.061.468	3.212.857.324
Penambahan (Catatan 26)	660.889.962	389.071.705
Pengurangan	<u>(656.743.522)</u>	<u>(171.867.561)</u>
Saldo akhir tahun	<u>3.434.207.908</u>	<u>3.430.061.468</u>

Piutang usaha sebesar US\$ 8.500.000 (ekuivalen Rp 93.075.000.000 pada tahun 2008 dan Rp 80.061.500.000 pada tahun 2007) digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 19) dan sebesar US\$ 3.000.472 (ekuivalen Rp 28.261.445.768) pada tahun 2007 digunakan sebagai jaminan hutang kepada pihak ketiga (Catatan 20).

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Perusahaan mengenakan denda sebesar 10% - 12% per tahun atas keterlambatan pembayaran piutang usaha.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 32).

5. Piutang Usaha – Angsuran

Rincian dari piutang usaha - angsuran adalah sebagai berikut:

	2008 Rp	2007 Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32)		
Jatuh tempo		
2008	-	10.579.608.144
2009	14.873.598.744	6.893.995.170
2010	5.440.230.356	-
Jumlah	<u>20.313.829.100</u>	<u>17.473.603.314</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(14.873.598.744)</u>	<u>(10.579.608.144)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>5.440.230.356</u>	<u>6.893.995.170</u>

4. Trade Accounts Receivable (Continued)

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

	2008 Rp	2007 Rp
Balance at beginning of the year	3.430.061.468	3.212.857.324
Additions (Note 26)	660.889.962	389.071.705
Deductions	<u>(656.743.522)</u>	<u>(171.867.561)</u>
Balance at end of the year	<u>3.434.207.908</u>	<u>3.430.061.468</u>

Trade accounts receivable amounting to US\$ 8,500,000 (equivalent to Rp 93,075,000,000 in 2008 and Rp 80,061,500,000 in 2007) are used as collateral for bank loans (Note 19) and US\$ 3,000,472 (equivalent to Rp 28,261,445,768) in 2007, are used as collateral on loans from third parties (Note 20).

Based on review of the status of individual receivable account as of December 31, 2008 and 2007, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

The Company charges penalty to customers at 10% - 12% per annum on delay in payments of accounts receivable.

Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties (Note 32).

5. Trade Accounts Receivable – Installment

The details of trade accounts receivable - installment are as follows:

	2008 Rp	2007 Rp
Related parties (Note 32)		
Collections due in		
2008	-	10.579.608.144
2009	14.873.598.744	6.893.995.170
2010	5.440.230.356	-
Total	<u>20.313.829.100</u>	<u>17.473.603.314</u>
Current portion	<u>(14.873.598.744)</u>	<u>(10.579.608.144)</u>
Noncurrent portion	<u>5.440.230.356</u>	<u>6.893.995.170</u>

5. Piutang Usaha – Angsuran (Lanjutan)

5. Trade Accounts Receivable – Installment
(Continued)

	2008 Rp	2007 Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Jatuh tempo			Collections due in
2008	-	2.153.176.901	2008
2009	2.989.411.758	2.561.261.669	2009
Jumlah	2.989.411.758	4.714.438.570	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.989.411.758)	(2.153.176.901)	Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	-	2.561.261.669	Noncurrent portion

Piutang usaha – angsuran yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp 17.863.010.502 dan Rp 12.732.785.044 pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007. Sedangkan, piutang usaha – angsuran yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp 5.440.230.356 dan Rp 9.455.256.839 pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 (Catatan 33).

Trade accounts receivable – installment, current portion, in foreign currency is equivalent to Rp 17,863,010,502 and Rp 12,732,785,044 as of December 31, 2008 and 2007, respectively. While, trade accounts receivable – installment, noncurrent portion, in foreign currency is equivalent to Rp 5,440,230,356 and Rp 9,455,256,839 as of December 31, 2008 and 2007, respectively (Note 33).

Tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha - angsuran karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for doubtful accounts was provided on trade accounts receivable - installment as management believes that all such receivables are collectible.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan usaha pihak ketiga (Catatan 32).

Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties (Note 32).

6. Investasi Sewa Neto

6. Net Investments in Finance Lease

	2008 Rp	2007 Rp	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Piutang sewa pembiayaan	31.494.478.044	86.725.871.688	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	7.651.531.636	1.089.634.000	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(5.538.197.186)	(23.641.531.152)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(7.651.531.636)	(1.089.634.000)	Security deposit
Jumlah - Bersih	25.956.280.858	63.084.340.536	Net
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	255.540.027.919	126.226.600.398	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	76.055.512.795	33.976.178.935	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(31.978.331.334)	(17.581.625.707)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(76.055.512.795)	(33.976.178.935)	Security deposit
Jumlah - Bersih	223.561.696.585	108.644.974.691	Net
Penyisihan piutang ragu-ragu	(73.256.166)	(73.256.166)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	223.488.440.419	108.571.718.525	Net
Jumlah - Bersih	249.444.721.277	171.656.059.061	Total

6. Investasi Sewa Neto (Lanjutan)

6. Net Investments in Finance Lease
(Continued)

	2008 Rp	2007 Rp	
b. Berdasarkan mata uang			b. By Currency
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	91.057.784.883	148.078.618.648	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	31.363.451.089	17.526.952.038	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(15.608.162.500)	(34.236.373.707)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(31.363.451.089)</u>	<u>(17.526.952.038)</u>	Security deposit
Bersih	75.449.622.383	113.842.244.941	Net
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(73.256.166)</u>	<u>(73.256.166)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	<u>75.376.366.217</u>	<u>113.768.988.775</u>	Net
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)			U.S. Dollar (Note 33)
Piutang sewa pembiayaan	195.976.721.080	64.873.853.438	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	52.343.593.342	17.538.860.897	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(21.908.366.020)	(6.986.783.152)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(52.343.593.342)</u>	<u>(17.538.860.897)</u>	Security deposit
Bersih	174.068.355.060	57.887.070.286	Net
Jumlah - Bersih	<u>249.444.721.277</u>	<u>171.656.059.061</u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	10,00% - 26,00%	13,25% - 27,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7,46% - 13,00%	8,00% - 11,00%	U.S. Dollar

Berikut ini adalah rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh temponya:

Finance lease receivables classified based on maturity are as follows:

	2008 Rp	2007 Rp	
Telah jatuh tempo	9.614.229.978	7.466.870.927	Past due
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	128.304.033.357	59.170.107.984	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 sampai dengan 2 tahun	104.481.899.428	62.636.934.240	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 sampai dengan 3 tahun	42.528.541.376	83.678.558.935	More than 2 years until 3 years
Lebih dari 3 sampai dengan 4 tahun	<u>2.105.801.824</u>	<u>-</u>	More than 3 years until 4 years
Jumlah	<u>287.034.505.963</u>	<u>212.952.472.086</u>	Total

Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank (Catatan 19).

Lease receivables are used as collateral for bank loans (Note 19).

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo investasi sewa neto pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Based on review of the status of individual net investments in finance lease as of December 31, 2008 and 2007, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

6. Investasi Sewa Neto (Lanjutan)

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga.

7. Piutang Lain-lain

Akun ini terutama terdiri dari piutang karyawan, dan piutang dari pemasok. Piutang dari pemasok berasal dari biaya yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Piutang lain-lain dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp 1.761.127.237 dan Rp 926.875.028 per 31 Desember 2008 dan 2007 (Catatan 33).

Tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

8. Persediaan

Akun ini terdiri atas:

	2008 Rp	2007 Rp	
Suku cadang	177.313.579.770	203.698.639.381	Spare parts
Alat-alat berat	134.028.619.257	85.278.289.662	Heavy equipment
Alat-alat berat dalam perjalanan	925.698.000	-	Heavy equipment in transit
Lain - lain	<u>2.965.239.487</u>	<u>3.211.760.275</u>	Others
Jumlah	315.233.136.514	292.188.689.318	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(6.766.717.777)</u>	<u>(7.865.779.045)</u>	Allowance for decline in value of inventories
Jumlah - bersih	<u><u>308.466.418.737</u></u>	<u><u>284.322.910.273</u></u>	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2008 Rp	2007 Rp	
Saldo awal tahun	7.865.779.045	7.865.779.045	Balance at beginning of the year
Penambahan	876.180.623	-	Additions
Pengurangan	(1.975.241.891)	-	Deductions
Saldo akhir tahun	<u><u>6.766.717.777</u></u>	<u><u>7.865.779.045</u></u>	Balance at end of the year

Persediaan alat berat dan suku cadang senilai US\$ 8.500.000 pada tahun 2008 dan 2007 digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 19).

6. Net Investments in Finance Lease (Continued)

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in finance lease receivables from third parties.

7. Other Accounts Receivable

This account consists mainly of employees' loans and receivables from suppliers. Receivable from suppliers originated from advance payments by the Company for suppliers' expenses.

Other accounts receivable in foreign currency is equivalent to Rp 1,761,127,237 and Rp 926,875,028 as of December 31, 2008 and 2007, respectively (Note 33).

No allowance for doubtful accounts was provided on other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

8. Inventories

This account consists of:

The changes in allowance for decline in values of inventories are as follows:

In 2008 and 2007, heavy equipment and spare parts amounting to US\$ 8,500,000 are used as collateral on bank loans (Note 19).

8. Persediaan (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan memadai dan nilai tercatat persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya per 31 Desember 2008 dan 2007.

Per 31 Desember 2008, persediaan diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk, Asuransi Staco Jasa Pratama, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 13,8 juta, sedangkan per 31 Desember 2007, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Bintang Tbk dan PT Asuransi Staco Jasa Pratama, dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 14,1 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset dipertanggungkan.

9. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

Akun ini terdiri atas:

	2008	2007
	Rp	Rp
Uang muka untuk pembelian		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32)	15.208.761.600	13.082.312.832
Pihak ketiga	18.695.247.926	16.872.396.503
Uang muka kepada karyawan	2.387.558.725	1.935.790.688
Sewa dibayar dimuka	935.049.960	1.061.959.880
Asuransi dibayar dimuka	507.924.404	512.544.513
Lain-lain dibayar dimuka	1.292.655.490	1.304.116.944
Jumlah	<u>39.027.198.105</u>	<u>34.769.121.360</u>

Uang muka untuk pembelian kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan uang muka yang diberikan kepada PT Terrafactor Indonesia untuk pembelian persediaan (Catatan 32.d). Transaksi ini dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Pada tahun 2007, Perusahaan menerima pengembalian uang muka pembelian sebesar US\$ 10.848.559 dan Rp 2.500.000.000 dari pemasok tertentu karena gagal memenuhi pesanan Perusahaan.

8. Inventories (Continued)

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate and that the carrying value of inventories reflects its net realizable value as of December 31, 2008 and 2007.

As of December 31, 2008, inventories are insured with PT Asuransi Astra Buana Tbk, and PT Asuransi Stacojasa Pratama, third parties, for a total coverage of US\$ 13.8 million, while as of December 31, 2007, these are insured against losses from risks of fire and theft with PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Bintang Tbk and PT Asuransi Staco Jasa Pratama for a total coverage of US\$ 14.1 million. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

9. Advances and Prepaid Expenses

This account consists of:

Advances for purchases
Related party (Note 32)
Third parties
Advances to employees
Prepaid rent
Prepaid insurance
Other prepaid expenses
Total

The advances for purchases to a related party represent advances to PT Terrafactor Indonesia for purchases of inventories (Note 32.d). These transactions were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

In 2007, the Company received refund of advances for purchase amounting to US\$ 10,848,559 and Rp 2,500,000,000 from certain vendors due to their failure to deliver the Company's orders.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-
tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2008 and 2007 and
For the Years then Ended

10. Aset Tetap

10. Property, Plant and Equipment

	Perubahan selama tahun 2008/ <i>Changes during 2008</i>			31 Desember 2008/ <i>December 31, 2008</i>	
	1 Januari 2008/ <i>January 1, 2008</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>		
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>At cost</u>
Tanah	14.574.217.476	-	-	14.574.217.476	Land
Bangunan dan prasarana	28.185.455.327	673.000.000	-	28.858.455.327	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	12.550.717.021	1.786.356.045	(28.659.645)	14.308.413.421	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	32.295.736.293	603.850.000	(4.931.578.989)	27.968.007.304	Vehicles
Peralatan kantor	19.644.952.905	1.554.172.255	(50.129.560)	21.148.995.600	Office equipment
Bangunan dalam penyelesaian	-	3.355.949.195	-	3.355.949.195	Construction in progress
Sewa pembiayaan kendaraan	6.327.583.410	5.497.137.500	-	11.824.720.910	Leased vehicles
Jumlah	113.578.662.432	13.470.464.995	(5.010.368.194)	122.038.759.233	Total
	Perubahan selama tahun 2008/ <i>Changes during 2008</i>			31 Desember 2008/ <i>December 31, 2008</i>	
	1 Januari 2008/ <i>January 1, 2008</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Rp	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan dan prasarana	11.422.428.251	1.392.532.317	-	12.814.960.568	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	10.902.319.156	648.542.644	(9.553.216)	11.541.308.584	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	26.536.648.211	2.029.773.458	(4.502.578.989)	24.063.842.680	Vehicles
Peralatan kantor	17.809.382.253	792.350.159	(36.469.704)	18.565.262.708	Office equipment
Sewa pembiayaan kendaraan	645.491.699	1.624.834.496	-	2.270.326.195	Leased vehicles
Jumlah	67.316.269.570	6.488.033.074	(4.548.601.909)	69.255.700.735	Total
Nilai Buku	46.262.392.862			52.783.058.498	Net Book Value
	Perubahan selama tahun 2007/ <i>Changes during 2007</i>			31 Desember 2007/ <i>December 31, 2007</i>	
	1 Januari 2007/ <i>January 1, 2007</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Rp	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>At cost</u>
Tanah	14.574.217.476	-	-	14.574.217.476	Land
Bangunan dan prasarana	28.905.534.327	-	(720.079.000)	28.185.455.327	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	12.085.774.529	555.279.304	(90.336.812)	12.550.717.021	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	33.687.414.732	3.771.080.450	(5.162.758.889)	32.295.736.293	Vehicles
Peralatan kantor	19.174.291.928	635.244.617	(164.583.640)	19.644.952.905	Office equipment
Bangunan dalam penyelesaian	25.000.000	-	(25.000.000)	-	Construction in progress
Sewa pembiayaan kendaraan	350.000.000	5.977.583.410	-	6.327.583.410	Leased vehicles
Jumlah	108.802.232.992	10.939.187.781	(6.162.758.341)	113.578.662.432	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan dan prasarana	10.219.038.593	1.404.411.712	(201.022.054)	11.422.428.251	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	10.201.085.874	791.500.427	(90.267.145)	10.902.319.156	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	28.952.756.199	2.444.790.718	(4.860.898.706)	26.536.648.211	Vehicles
Peralatan kantor	17.154.761.154	826.059.422	(17.1438.323)	17.809.382.253	Office equipment
Sewa pembiayaan kendaraan	11.666.667	633.825.032	-	645.491.699	Leased vehicles
Jumlah	66.539.308.487	6.100.587.311	(5.323.626.228)	67.316.269.570	Total
Nilai Buku	42.262.924.505			46.262.392.862	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	2.075.502.536	2.078.375.557	Cost of revenues (Note 25)
Beban penjualan (Catatan 26)	1.047.291.814	1.239.780.929	Selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	3.365.238.724	2.782.430.825	General and administrative expenses (Note 26)
Jumlah	6.488.033.074	6.100.587.311	Total

10. Aset Tetap (Lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2009 dan 2032. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Bangunan dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya kontruksi bangunan bengkel di Cakung. Bangunan dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai pada tahun 2009.

Bangunan yang sedang dikonstruksi yang dihapus pada tahun 2007 merupakan biaya-biaya pengurusan izin pembangunan yang direncanakan sejak tahun 2004 yang tidak terlaksana dan dibukukan sebagai beban pada tahun berjalan.

Tanah dan bangunan masing-masing dengan nilai tercatat sebesar Rp 29.181.245.070 dan Rp 30.494.523.686 pada tahun 2008 dan 2007 digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank (Catatan 19).

Per 31 Desember 2008, seluruh aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Indrapura, pihak-pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 79,78 miliar. Sedangkan, per 31 Desember 2007, diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Jasa Indonesia PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan PT Asuransi Sinarmas, pihak-pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 76,03 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Rincian pengurangan selama tahun 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	2008 Rp	2007 Rp	
			<i>Sale</i>
<i>Penjualan aset tetap</i>			
Harga jual	1.932.121.400	2.494.888.000	Selling price
Nilai buku	<u>461.766.285</u>	<u>813.479.946</u>	Net book value
Keuntungan atas penjualan	<u>1.470.355.115</u>	<u>1.681.408.054</u>	Gain on sale
			<i>Write-off</i>
<i>Penghapusan</i>			
Biaya perolehan	194.717.500	164.881.737	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	<u>194.717.500</u>	<u>139.229.570</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku	<u>-</u>	<u>25.652.167</u>	Net book value

10. Property, Plant and Equipment (Continued)

The Company owns several parcels of land located in several provinces and cities in Indonesia with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a term of 20 to 30 years until 2009 to 2032. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the parcels of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

The construction in progress represents accumulated construction costs of a workshop building in Cakung which is estimated to be completed in 2009.

Construction in progress written off in 2007 represents the costs incurred for processing of building development permits relating to building construction which did not push through, thus, was just charged to current year operations.

Land and buildings with carrying value of Rp 29,181,245,070 and Rp 30,494,523,686 in 2008 and 2007, respectively, are used as collateral for bank loans (Note 19).

As of December 31, 2008, all property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Indrapura, third parties, for Rp 79.78 billion, while, as of December 31, 2007, these are insured with PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia and PT Asuransi Sinarmas, third parties, for Rp 76.03 billion. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Details of deductions in 2008 and 2007 are as follows:

10. Aset Tetap (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut per 31 Desember 2008 dan 2007.

11. Aset Tetap Disewakan

Akun ini merupakan alat berat yang dimiliki untuk disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut:

	Perubahan selama tahun 2008/ <i>Changes during 2008</i>				31 Desember 2008/ <i>December 31, 2008</i>	
	1 Januari 2008/ <i>January 1, 2008</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan	25.136.722.074	<u>12.071.451.869</u>	<u>12.274.454.379</u>	<u>(6.544.110.382)</u>	18.389.609.182	Cost
Akumulasi Penyusutan	<u>13.999.610.149</u>	<u>1.888.336.895</u>	<u>(7.511.363.409)</u>	<u>(2.031.674.995)</u>	<u>6.344.908.640</u>	Accumulated depreciation
Nilai Buku	<u>11.137.111.925</u>				<u>12.044.700.542</u>	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2007/ <i>Changes during 2007</i>				31 Desember 2007/ <i>December 31, 2007</i>	
	1 Januari 2007/ <i>January 1, 2007</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan	23.021.482.295	<u>7.821.374.646</u>	<u>-</u>	<u>(5.706.134.867)</u>	25.136.722.074	Cost
Akumulasi Penyusutan	<u>16.141.079.056</u>	<u>1.646.641.717</u>	<u>-</u>	<u>(3.788.110.624)</u>	<u>13.999.610.149</u>	Accumulated depreciation
Nilai Buku	<u>6.880.403.239</u>				<u>11.137.111.925</u>	Net Book Value

Beban penyusutan dibebankan pada beban pokok pendapatan masing-masing sebesar Rp 1.888.336.895 dan Rp 1.646.641.717 pada tahun 2008 dan 2007 (Catatan 25).

Pengurangan pada tahun 2008 merupakan penjualan alat berat dengan nilai buku sebesar Rp 4.763.090.970 dengan harga jual Rp 6.275.000.000. Keuntungan transaksi tersebut adalah sebesar Rp 1.511.909.030.

Beberapa aset tetap disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 19).

Pada tahun 2008 dan 2007, aset tetap disewakan dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 4.512.435.387 dan Rp 1.918.024.243 direklasifikasi ke persediaan alat berat (Catatan 8).

Per 31 Desember 2008 dan 2007, aset tetap disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 500.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

10. Property, Plant and Equipment (Continued)

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2008 and 2007.

11. Property and Equipment for Lease

This account represents acquired heavy equipment for lease to the customers, as follows:

Depreciation charged to cost of revenues amounted to Rp 1,888,336,895 and Rp 1,646,641,717 in 2008 and 2007, respectively (Note 25).

Deduction in 2008 represents sale of a heavy equipment with a net book value of Rp 4,763,090,970 for a selling price of Rp 6,275,000,000. Gain on such amounted to Rp 1,511,909,030.

Certain property and equipment for lease are used as collaterals on bank loans (Note 19).

In 2008 and 2007, property and equipment for lease with a net book value amounting to Rp 4,512,435,387 and Rp 1,918,024,243, respectively, were reclassified to "Inventories - Heavy equipment" (Note 8).

As of December 31, 2008 and 2007, property and equipment for lease are insured with PT Asuransi Astra Buana Tbk, third party, for US\$ 500,000. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

11. Aset Tetap Disewakan (Lanjutan)

Berdasarkan pengalaman dan strategi Perusahaan, manajemen berpendapat bahwa alat berat tersebut diatas akan dapat disewakan kepada pelanggan dimasa mendatang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut per 31 Desember 2008 dan 2007.

12. Aset Ijarah

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik PT Intan Baruprana Finance (IBF), anak perusahaan yang digunakan untuk sewa operasi secara Ijarah (Syariah) kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari 2008/ January 1, 2008	Perubahan selama tahun 2008/ Changes during 2008		31 Desember 2008/ December 31, 2008	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan	-	36.314.425.752	-	36.314.425.752	Cost
Akumulasi Penyusutan	-	1.426.420.415	-	1.426.420.415	Accumulated depreciation
Nilai Buku	-			34.888.005.337	Net Book Value

Beban penyusutan dibebankan pada beban penjualan (Catatan 26).

11. Property and Equipment for Lease (Continued)

Based on the Company's experience and strategy, management believes that these heavy equipment can be leased out to its customers in the future. Management also believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2008 and 2007.

12. Property and Equipment for Ijarah

This account represents heavy equipment owned by PT Intan Baruprana Finance (IBF), a subsidiary, which are used for operating lease through Ijarah (Syariah) to the customers, as follows:

Depreciation on these property and equipment was charged to selling expense (Note 26).

13. Aset Tidak Lancar Lain-lain

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Agunan yang diambil alih	8.201.112.532	6.360.082.665	Foreclosed assets
Biaya tanggungan hak atas tanah - bersih	171.859.521	184.157.709	Deferred charges on landrights - net
Setoran jaminan	54.466.000	101.109.605	Guarantee deposits
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	10.950.000	9.419.000	Restricted cash in bank
Goodwill	-	100.000.000	Goodwill
Jumlah	8.438.388.053	6.754.768.979	Total

Pada tahun 2008 dan 2007, PT Intan Baruprana Finance (IBF), anak perusahaan, melakukan penarikan alat-alat berat dengan nilai masing-masing sebesar Rp 413.135.433 dan Rp 517.031.842 dari nasabahnya yang telah gagal bayar. Pada tahun 2008, nasabah tertentu yang merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa mengembalikan kepada IBF alat berat sebesar Rp 53.273.608.874 karena pembatalan perjanjian sewa pembiayaan. Per 31 Desember 2008 dan 2007, saldo agunan yang diambil alih masing-masing adalah sebesar Rp 8.201.112.532 dan Rp 6.360.082.665.

13. Other Non-Current Assets

In 2008 and 2007, PT Intan Baruprana Finance (IBF), a subsidiary, has foreclosed assets amounting to Rp 413,135,433 and Rp 517,031,842, respectively, from the lessees who cannot pay their obligations. In 2008 certain lessees related parties returned to IBF, heavy equipment amounting to Rp 53,273,608,874 due to cancellation of finance lease agreements. As of December 31, 2008 and 2007, the balance of foreclosed assets amounted to Rp 8,201,112,532 and Rp 6,360,082,665, respectively.

13. Aset Tidak Lancar Lain-lain (Lanjutan)

Selama tahun 2008, IBF telah mengeluarkan biaya perbaikan Rp 10.787.811.785 untuk agunan yang diambil alih dan mengkapitalisasi biaya tersebut pada masing-masing agunan yang diambil alih.

Pada tahun 2008 dan 2007, IBF menjual beberapa agunan yang diambil alih masing-masing sebesar Rp 27.930.736.185 dan Rp 56.192.237.454 dan mengakui keuntungan masing-masing sebesar Rp 1.611.635.712 dan Rp 7.540.410.645 dan dicatat pada akun "Keuntungan penjualan agunan yang diambil alih" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Selanjutnya pada tahun 2008, IBF menggunakan beberapa agunan yang diambil alih sebesar Rp 36.314.425.752 untuk aktivitas sewa operasi (Catatan 12).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut per 31 Desember 2008 dan 2007.

13. Other Non-Current Assets (Continued)

During 2008, IBF spent Rp 10,787,811,785 for the cost of repairs of the foreclosed assets and capitalized it to the respective foreclosed asset.

In 2008 and 2007, IBF sold a number of these foreclosed assets for Rp 27,930,736,185 and Rp 56,192,237,454, respectively, and recognized gain on such sale amounting to Rp 1,611,635,712 and Rp 7,540,410,645, respectively, which is presented as "Gain on sale of foreclosed assets" in the consolidated statements of income.

Further in 2008, IBF used some of the foreclosed assets amounting to Rp 36,314,425,752 for its operating lease activities (Note 12).

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2008 and 2007.

14. Hutang Usaha

Rincian dari hutang usaha adalah sebagai berikut:

	2008 Rp	2007 Rp
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32)	4.185.106.404	1.935.541.413
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	81.330.759.447	57.189.993.063
Pemasok luar negeri	104.201.248.520	67.636.275.504
Jumlah	<u>185.532.007.967</u>	<u>124.826.268.567</u>
Jumlah	<u>189.717.114.371</u>	<u>126.761.809.980</u>
b. Berdasarkan Mata Uang Asing		
Rupiah	4.923.324.641	16.020.963.303
Mata uang asing (Catatan 33)		
Dolar Amerika Serikat	169.575.621.439	93.710.797.426
Euro	11.820.562.351	15.021.422.421
Dolar Singapura	3.397.605.940	1.935.541.413
Dolar Australia	-	65.354.537
Dolar Hongkong	-	7.730.880
Jumlah	<u>189.717.114.371</u>	<u>126.761.809.980</u>

14. Trade Accounts Payable

The details of trade accounts payable are as follows:

a. By Creditor	
Related parties (Note 32)	1.935.541.413
Third parties	
Local suppliers	57.189.993.063
Foreign suppliers	67.636.275.504
Subtotal	<u>124.826.268.567</u>
Total	<u>126.761.809.980</u>
b. By Currency	
Rupiah	16.020.963.303
Foreign currencies (Note 33)	
U.S. Dollar	93.710.797.426
Euro	15.021.422.421
Singapore Dollar	1.935.541.413
Australian Dollar	65.354.537
Hongkong Dollar	7.730.880
Total	<u>126.761.809.980</u>

14. Hutang Usaha (Lanjutan)

Analisa umur hutang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	109.019.300.626	122.115.978.749	Current
Telah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	42.111.126.900	3.398.411.812	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	38.586.686.845	1.247.419.419	31 - 60 days
Jumlah	<u>189.717.114.371</u>	<u>126.761.809.980</u>	Total

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

14. Trade Accounts Payable (Continued)

The aging analysis (based on invoice date) of trade accounts payable is as follows:

Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

15. Hutang Pajak

Akun ini terdiri atas :

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan badan (Catatan 30)	10.068.155.615	819.154.964	Corporate income tax (Note 30)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	26.955.551	-	Article 4 paragraph 2
Pasal 21	4.223.070.535	5.821.344.374	Article 21
Pasal 23	588.083.910	671.612.412	Article 23
Pasal 26	3.316.575.339	4.249.345.627	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>14.974.777.111</u>	<u>42.377.565.688</u>	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>33.197.618.061</u>	<u>53.939.023.065</u>	Total

Besarnya pajak penghasilan terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terhutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketentuan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

15. Taxes Payable

This account consists of:

The filing of tax returns is based on the Company and its subsidiary's own calculation of tax liabilities (*self assessment*). Based on the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

16. Uang Muka Pelanggan

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan berikut ini:

	2008	2007	
	Rp	Rp	
PT Rental Perdana Putratama Mining Contractor	14.186.272.500	-	PT Rental Perdana Putratama Mining Contractor
PT Pama Persada Nusantara	11.497.500.000	3.051.756.000	PT Pama Persada Nusantara
PT Volvo Finance	10.727.408.400	-	PT Volvo Finance
PT Bartin	6.684.975.000	-	PT Bartin
PT Bara Mega Citra	1.000.000.000	-	PT Bara Mega Citra
PT Mandiri Intiperkasa	-	2.697.601.600	PT Mandiri Intiperkasa
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	10.764.798.726	9.294.064.208	Others (below Rp 1 billion each)
Jumlah	<u>54.860.954.626</u>	<u>15.043.421.808</u>	Total

16. Advances from Customers

This account represents cash received in advance from the following customers in relation to:

Uang muka pelanggan dalam mata uang asing adalah sebesar ekuivalen Rp 52.059.270.583 pada tanggal 31 Desember 2008 dan Rp 14.281.119.357 pada tanggal 31 Desember 2007 (Catatan 33).

Advances from customers in foreign currency is equivalent to Rp 52,059,270,583 as of December 31, 2008 and Rp 14,281,119,357 as of December 31, 2007 (Note 33).

17. Hutang Pembelian Kendaraan

Akun ini merupakan hutang atas pembelian kendaraan kepada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) dan PT Bank Internasional Indonesia pada tahun 2008 dan kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk pada tahun 2007, secara cicilan dengan rincian sebagai berikut:

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Jatuh tempo pembayaran:			Payments due in:
2008	-	1.090.961.820	2008
2009	1.037.512.260	1.037.512.260	2009
2010	678.596.840	678.596.840	2010
Jumlah kewajiban minimum Bunga	1.716.109.100	2.807.070.920	Total minimum liabilities
	<u>(176.902.566)</u>	<u>(303.629.527)</u>	Interest
Nilai tunai kewajiban minimum	1.539.206.534	2.503.441.393	Present value of minimum liabilities
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(926.169.974)</u>	<u>(964.334.863)</u>	Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>613.036.560</u>	<u>1.539.106.530</u>	Long-term portion

17. Liabilities for Purchases of Vehicles

This account represents liabilities to PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) and PT Bank Internasional Indonesia Tbk in 2008 and to PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga Tbk), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) and PT Bank Internasional Indonesia Tbk in 2007, in relation to purchases of vehicles on an installment basis with details as follows:

Hutang angsuran berjangka waktu tiga (3) tahun, dengan tingkat suku bunga efektif 7,88% - 11,95% per tahun. Semua hutang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Hutang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 10).

The installment liabilities have a term of three (3) years, with effective interest rates of 7.88% - 11.95% per annum. All liabilities for purchases of vehicles are denominated in Rupiah currency, payable at fixed amounts on a monthly basis. These liabilities are secured with the related vehicles purchased (Note 10).

18. Kewajiban Sewa Pembiayaan

Kewajiban sewa pembiayaan berjangka waktu tiga (3) tahun, dengan tingkat bunga efektif 10,6% - 15,54% per tahun, dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Kewajiban ini dijamin dengan aset sewaan (Catatan 10).

Saldo kewajiban sewa pembiayaan ini merupakan kewajiban kepada pihak ketiga yaitu PT Dipo Star Finance dan PT Saseka Finance pada tahun 2008 dan kepada PT Dipo Star Finance pada tahun 2007, dengan rincian sebagai berikut:

	2008 Rp	2007 Rp	
Jatuh tempo pembayaran:			Payments due in:
2008	-	2.184.351.595	2008
2009	3.990.844.800	2.155.011.595	2009
2010	2.721.945.800	886.112.598	2010
2011	1.086.192.099	-	2011
Jumlah kewajiban minimum sewa pembiayaan	7.798.982.699	5.225.475.788	Total minimum lease payments
Bunga	<u>(1.006.587.160)</u>	<u>(737.159.164)</u>	Interest
Nilai tunai kewajiban minimum sewa pembiayaan	6.792.395.539	4.488.316.624	Present value of minimum lease payments
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(3.235.257.037)</u>	<u>(1.715.427.203)</u>	Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>3.557.138.502</u>	<u>2.772.889.421</u>	Long-term portion

18. Lease Liabilities

The lease liabilities have a term of three (3) years, with effective interest of 10.6% - 15.54% per annum. All lease liabilities are denominated in Rupiah currency, payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 10).

The outstanding lease liabilities represent liabilities to third parties, PT Dipo Star Finance and PT Saseka Finance in 2008 and PT Dipo Star Finance in 2007, with details as follows:

19. Hutang Bank

Akun ini terdiri atas:

	2008 Rp	2007 Rp
Rupiah		
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Catatan 19.a)	148.440.922.250	74.359.044.546
PT Bank Sinarmas (Catatan 19.b)	24.443.697.280	20.355.838.907
PT Bank Mega Tbk (Catatan 19.d)	6.536.086.810	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) (Catatan 19.c)	4.608.366.510	6.597.055.833
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Catatan 19.e)	<u>3.294.767.858</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>187.323.840.708</u>	<u>101.311.939.286</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)		
PT Bank Bukopin - US\$ 19.741.901 tahun 2008 (2007: US\$ 20.153.839) (Catatan 19.f)	216.173.822.082	189.829.008.599
BII - US\$ 3.192.886 tahun 2008 (2007: US\$ 2.489.150) (Catatan 19.c)	34.962.112.541	23.445.308.465
Raiffesen Zentral Ban Österreich Aktiengesellschaft (RZB - Austria) US\$ 1.950.000 tahun 2008 (Catatan 19.h)	<u>21.352.500.000</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>272.488.434.623</u>	<u>213.274.317.064</u>

19. Bank Loans

This account consists of:

Rupiah
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Note 19.a)
PT Bank Sinarmas (Note 19.b)
PT Bank Mega Tbk (Note 19.d)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) (Note 19.c)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Note 19.e)
Subtotal
U.S. Dollar (Note 33)
PT Bank Bukopin - US\$ 19,741,901 in 2008 (2007: US\$ 20,153,839) (Note 19.f)
BII - US\$ 3,192,886 in 2008 (2007: US\$ 2,489,150) (Note 19.c)
Raiffesen Zentral Ban Österreich Aktiengesellschaft (RZB - Austria) US\$ 1,950,000 in 2008 (Note 19.h)
Subtotal

19. Hutang Bank (Lanjutan)

19. Bank Loans (Continued)

	2008 Rp	2007 Rp	
Euro (Catatan 33) PT Bank Chinatrust Indonesia - EUR 307.500 tahun 2008 (Catatan 19.g)	4.745.496.825	-	Euro (Note 33) PT Bank Chinatrust Indonesia - EUR 307,500 in 2008 (Note 19.g)
Jumlah	464.557.772.156	314.586.256.350	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(168.338.701.169)	(99.315.753.976)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	296.219.070.987	215.270.502.374	Long-term portion

a. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk
(Muamalat)

a. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk
(Muamalat)

(i) Pinjaman Pembiayaan *Al
Mudharabah*

(i) *Al Mudharabah* Financing Loan

Berdasarkan Akta No. 189 tanggal 29 Februari 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, PT Intan Baruprana (IBF), anak perusahaan, dan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia (Muamalat) mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Mudharabah* (Perjanjian) (Catatan 19.a.ii), dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 72.270.070.876. Fasilitas ini harus digunakan IBF semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan, bagi pelanggannya (lessee). Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh tiga (63) bulan sejak tanggal Perjanjian.

Based on Notarial Deed No. 189 dated February 29, 2008 of Arry Supratno, S.H., notary public in Jakarta, IBF and PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat) entered into an *Al Mudharabah* Financing Agreement (The Agreement) (Note 19.a.ii), whereby Muamalat granted IBF a financing facility of Rp 72,270,070,876. This facility will be used by IBF solely in providing funds, in the form of a finance lease, to its customers (lessees). The facility is payable over a period of sixty three (63) months since the date of the Agreement.

Keuntungan yang diterima dari sewa pembiayaan akan dibagikan, 10.91% untuk IBF dan 89.09% untuk Muamalat.

The profit (*ribh*) that will be derived from the lease transactions will be shared, among IBF with 10.91% share and Muamalat with 89.09% share.

Pada tahun 2008, beban *ribh* sebesar Rp 7.640.385.474 yang dicatat pada akun "Bagi hasil" pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2008.

In 2008, *ribh* amounted to Rp 7,640,385,474 and was recorded in "Profit sharing" account in the 2008 consolidated statement of income.

19. Hutang Bank (Lanjutan)

a. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk
(Muamalat) (Lanjutan)

(i) Pinjaman Pembiayaan *Al*
Mudharabah (Lanjutan)

Per 31 Desember 2008, hutang ribh kepada Muamalat adalah sebesar Rp 19.867.684, disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2008 saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 61.589.820.840.

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*

Berdasarkan Akta No. 282 tanggal 30 Juni 2006 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 81.117.393.076 dengan jumlah pengembalian sebesar Rp 113.398.207.756 sehingga besarnya keuntungan (*ribh*) yang diminta oleh Muamalat adalah sebesar Rp 32.280.814.680. Fasilitas ini harus digunakan IBF semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan kepada pelanggan (*lessee*).

Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan (48) bulan, dengan dua belas (12) bulan masa keringanan pembayaran angsuran pokok. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee dan alat-alat yang dibiayai senilai Rp 81.117.393.076 (Catatan 6).

19. Bank Loans (Continued)

a. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk
(Muamalat) (Continued)

(i) *Al Mudharabah* Financing Loan
(Continued)

As of December 31, 2008, the accrued ribh on the loan from Muamalat amounting to Rp 19,867,684 was included in "Accrued expenses" account in the 2008 consolidated balance sheet.

As of December 31, 2008, the outstanding loan amounted to Rp 61,589,820,840.

(ii) *Al Murabahah* Financing Loan

Based on Notarial Deed No. 282 dated June 30, 2006 of Arry Supratno, S.H., notary public in Jakarta, IBF and Muamalat entered into an *Al Murabahah* Financing Agreement (the Agreement), whereby Muamalat granted IBF a financing facility of Rp 81,117,393,076 which shall be paid by IBF to Muamalat at the amount of Rp 113,398,207,756, wherein Muamalat recognized a gain (*ribh*) amounting to Rp 32,280,814,680. This facility shall be used by IBF solely in providing funds, in the form of a finance lease, to its customers (*lessees*).

The facility is payable over a period of forty eight (48) months, with twelve (12) months grace period on principal repayment. This facility is secured with corporate guarantee from the Company, fiducia collateral on receivables from lessee and heavy equipment financed amounting to Rp 81,117,393,076 (Note 6).

19. Hutang Bank (Lanjutan)

a. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk
(Muamalat) (Lanjutan)

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*
(Lanjutan)

Pada tahun 2008 dan 2007, beban *ribh* dan beban administrasi masing-masing sebesar Rp 909.968.270 dan Rp 11.070.483.160 dan dicatat pada akun "Bagi hasil" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 74.359.044.546.

Berdasarkan Akta No. 189 tanggal 29 Februari 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, perjanjian kerjasama tersebut di atas telah direstrukturisasi menjadi Perjanjian Pembiayaan *Al Mudharabah* (Catatan 19.a.i).

Berdasarkan Akta No. 85 tanggal 5 Oktober 2007 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh (60) bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal empat puluh delapan (48) bulan termasuk empat (4) bulan keringanan angsuran dan dua belas (12) bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee dan alat-alat yang dibiayai (Catatan 6). Per 31 Desember 2007, fasilitas ini belum tersedia untuk dicairkan Perusahaan.

19. Bank Loans (Continued)

a. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk
(Muamalat) (Continued)

(ii) *Al Murabahah* Financing Loan
(Continued)

In 2008 and 2007, *ribh* amounting to Rp 909,968,270 and Rp 11,070,483,160 and, respectively, was recorded in "Profit sharing" account in the consolidated statements of income.

As of December 31, 2007 the outstanding bank loan amounted to Rp 74,359,044,546.

Based on Notarial Deed No. 189 dated February 29, 2008 of Arry Supratno, S.H., notary public in Jakarta, the Agreement above is restructured to become *Al Mudharabah* Financing (Note 19.a.i).

Based on Notarial Deed No. 85 dated October 5, 2007 of Arry Supratno, S.H., notary public in Jakarta, IBF and Muamalat entered into an *Al Murabahah* financing agreement (the Agreement), whereby Muamalat granted IBF a financing facility of Rp 50,000,000,000. The facility is payable over a period of sixty (60) months, with a maximum period between each drawdown of forty eight (48) months including four (4) months grace period on installment principal repayment and twelve (12) months grace period on withdrawal. This facility is secured with corporate guarantee from the Company, fiducia collateral on receivables from lessee and heavy equipment financed (Note 6). As of December 31, 2007 this facility is not yet available for drawdown by the Company.

19. Hutang Bank (Lanjutan)

a. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk
(Muamalat) (Lanjutan)

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*
(Lanjutan)

Pada tahun 2008, beban *ribh* sebesar Rp 3.944.806.729 dicatat pada akun "Bagi hasil" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Per 31 Desember 2008, hutang bunga kepada Muamalat adalah sebesar Rp 224.186.075, disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 39.764.640.470.

Pada tahun 2008 berdasarkan Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh tambahan fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 60.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh (60) bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal empat puluh delapan (48) bulan termasuk empat (4) bulan keringanan angsuran dan dua belas (12) bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin secara fidusia atas tagihan kepada lessee dan alat-alat yang dibiayai (Catatan 6).

Pada tahun 2008, beban *ribh* sebesar Rp 2.483.458.581 disajikan pada akun "Bagi hasil" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Per 31 Desember 2008, hutang *ribh* kepada Muamalat adalah sebesar Rp 177.589.541, disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasi.

19. Bank Loans (Continued)

a. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk
(Muamalat) (Continued)

(ii) *Al Murabahah* Financing Loan
(Continued)

In 2008, *ribh* amounting to Rp 3,944,806,729 was recorded in "Profit sharing" account in the consolidated statements of income.

As of December 31, 2008, the accrued *ribh* on the loan from Muamalat amounting to Rp 224,186,075 was included in "Accrued expense" account in the 2008 consolidated balance sheet.

As of December 31, 2008, the outstanding bank loan amounted to Rp 39,764,640,470.

Based on Notarial Deed No. 24 dated June 3, 2008 of Arry Supratno, S.H., notary public in Jakarta, IBF obtained additional *Al Murabahah* financing facility amounting to Rp 60,000,000,000. The facility is payable over a period of sixty (60) months, with a maximum period between each drawdown of forty eight (48) months including four (4) months grace period on installment principal repayment and twelve (12) months grace period on withdrawal. This facility is secured with fiducia collateral on receivables from lessee and heavy equipment financed (Note 6).

In 2008, *ribh* amounting to Rp 2,483,458,581 was presented in "Profit sharing" account in the 2008 consolidated statement of income.

As of December 31, 2008, the accrued *ribh* on loan from Muamalat amounting to Rp 177,589,541, was included in "Accrued expenses" account in the consolidated balance sheets.

19. Hutang Bank (Lanjutan)

a. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat) (Lanjutan)

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah* (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 47.086.460.940.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 rekening penampungan sementara terkait dengan hutang tersebut masing-masing sebesar Rp 248.417.649 dan Rp 32.774.323 disajikan sebagai "Kas di bank yang dibatasi pencairannya" pada neraca konsolidasi.

b. PT Bank Sinarmas

Berdasarkan Akta No. 197 tanggal 28 September 2006 dari Setiawan, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk fasilitas *Demand Loan* sebesar Rp 5.000.000.000 yang seluruhnya telah dicairkan oleh IBF. Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar 16,5% per tahun dengan jangka waktu selama 1 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee (Catatan 6) senilai 120% dari maksimum kredit.

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 11 Juni 2007 dari Veronica Lily Dharma S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dari maksimum kredit sebesar Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 25.000.000.000. Pada tanggal 3 November 2008, pinjaman ini direstrukturisasi menjadi *Term Loan* dengan maksimum kredit sebesar Rp 24.800.200.148. Tingkat bunga pinjaman ini adalah sebesar 18% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 29 November 2012. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee (Catatan 6) senilai 120% dari kredit maksimum.

19. Bank Loans (Continued)

a. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat) (Continued)

(ii) *Al Murabahah* Financing Loan (Continued)

As of December 31, 2008, the outstanding bank loan amounted to Rp 47,086,460,940.

As of December 31, 2008 and 2007 the escrow account related to the above loans amounted to Rp 248,417,649 and Rp 32,774,323 respectively, which is presented as "Restricted cash in bank" in the consolidated balance sheets.

b. PT Bank Sinarmas

Based on Notarial Deed No. 197 dated September 28, 2006 of Setiawan, S.H., notary public in Jakarta, IBF obtained loan facility in the form of demand loan totaling to Rp 5,000,000,000, which was fully availed of by the Company. This loan bears interest at 16.5% per annum and payable in one year. The loan is secured with fiducia collateral on receivables from the lessees (Note 6) equivalent to 120% of the maximum credit.

Based on Notarial Deed No. 18 dated, June 11, 2007 of Veronica Lily Dharma S.H., notary public in Jakarta, IBF obtained additional loan facility from the maximum credit of Rp 5,000,000,000 to Rp 25,000,000,000. On November 3, 2008 this facility has been restructured to a Term Loan with maximum credit of Rp 24,800,200,148. This loan bears interest at 18% per annum and payable on November 29, 2012. The loan is secured with fiducia collateral on receivable from the lessees (Note 6) equivalent to 120% of the maximum credit.

19. Hutang Bank (Lanjutan)

b. PT Bank Sinarmas (Lanjutan)

Pada tahun 2008 dan 2007, beban bunga adalah masing-masing sebesar Rp 3.469.059.387 dan Rp 1.144.000.500 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Per 31 Desember 2008 dan 2007, hutang bunga kepada Sinarmas masing-masing sebesar Rp 35.482.787 dan nihil, disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" pada neraca konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 24.443.697.280 and Rp 20.355.838.907.

c. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

(i) Pinjaman Berjangka I

Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 24 November 2006 dari Haji Zamri S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) I maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 14,25% (atau SBI satu bulan ditambah 4%) per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat (4) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 125% dari kredit maksimum dan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Finance, anak perusahaan.

19. Bank Loans (Continued)

b. PT Bank Sinarmas (Continued)

In 2008 and 2007, interest expense amounted to Rp 3,469,059,387 and Rp 1,144,000,500, respectively, are presented as part of "Interest and other financial charges" account in the consolidated statements of income.

As of December 31, 2008 and 2007, the accrued interest on the loan from Sinarmas amounting to Rp 35,482,787 and nil, respectively, were included in "Accrued expenses" account in the consolidated balance sheets.

As of December 31, 2008 and 2007, the outstanding loan amounted to Rp 24,443,697,280 and Rp 20,355,838,907, respectively.

c. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

(i) Term Loan I

Based on Notarial Deed No. 38 dated November 24, 2006 of Haji Zamri, S.H., notary in Jakarta, IBF obtained Term Loan I with maximum credit facility of Rp 20,000,000,000 and bears interest rate at 14.25% (or one month SBI rate plus 4%) per annum. The loan is payable within four (4) years and shall be used in providing funds to the customers for their purchases of heavy equipment. The loan is secured with fiducia collateral on receivables from the lessees (Note 6) equivalent to 125% of the maximum credit and corporate guarantee from the Company and PT Inta Finance, a subsidiary.

19. Hutang Bank (Lanjutan)

c. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
(Lanjutan)

(i) Pinjaman Berjangka I (Lanjutan)

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Pinjaman Berjangka I yang didokumentasikan dalam Akta No. 22 tanggal 27 Agustus 2007 dari Haji Zamri, S.H., notaris di Jakarta, BII telah menyetujui pengurangan plafon fasilitas kredit tersebut dari Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 7.344.584.225. Tingkat bunga pinjaman ini adalah sebesar 12,25% (atau SBI satu bulan ditambah 4%) per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 4.608.366.510 and Rp 6.597.055.833.

Beban bunga selama tahun 2008 and 2007 masing-masing adalah sebesar Rp 726.064.424 dan Rp 702.871.045 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada laporan laba rugi konsolidasi.

(ii) Pinjaman Berjangka II

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 24 November 2006 dari Haji Zamri S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) II maksimum sebesar US\$ 1.500.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 8,33% (atau SIBOR ditambah 3%) per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat (4) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 125% dari kredit maksimum, Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Finance, anak perusahaan.

19. Bank Loans (Continued)

c. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
(Continued)

(i) Term Loan I (Continued)

Based on Addendum to Term Loan I Agreement as documented in Notarial Deed No. 22 dated August 27, 2007 of Haji Zamri, S.H., notary in Jakarta, BII approved the change in maximum credit facility from Rp 20,000,000,000 to Rp 7,344,584,225. This loan bears interest at 12,25% (or one month SBI rate plus 4%) per annum.

As of December 31, 2008 and 2007, the outstanding loan amounted to Rp 4,608,366,510 and Rp 6,597,055,833, respectively.

In 2008 and 2007, interest expense amounting to Rp 726,064,424 and Rp 702,871,045, respectively, were included as part of "Interest and other financial charges" account in the consolidated statements of income.

(ii) Term Loan II

Based on Notarial Deed No. 39 dated November 24, 2006 of Haji Zamri, S.H., notary in Jakarta, IBF obtained Term Loan II with maximum credit facility of US\$ 1,500,000 and bears interest rate at 8.33% (or SIBOR plus 3%) per annum. The loan is payable within four (4) years and shall be used in providing funds to the customers for their purchases of heavy equipment. The loan is secured with fiducia collateral on receivables from the lessees (Note 6) equivalent to 125% of the maximum credit and corporate guarantee from the Company and PT Inta Finance, a subsidiary.

19. Hutang Bank (Lanjutan)

c. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
(Lanjutan)

(ii) Pinjaman Berjangka II (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit Pinjaman Berjangka II No. 23 tanggal 27 Agustus 2007 dari Haji Zamri, S.H., notaris di Jakarta, BII telah menyetujui penambahan plafon fasilitas kredit tersebut dari US\$ 1.500.000 menjadi US\$ 2.825.729. Tingkat bunga pinjaman ini adalah sebesar 8,18% (atau SIBOR ditambah 2,85%) per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 1.690.136 (ekuivalen Rp 18.507.000.041) dan US\$ 2.489.150 (ekuivalen Rp 23.445.308.465).

Beban bunga selama tahun 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp 1.641.004.550 dan Rp 871.062.430 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada laporan laba rugi konsolidasi.

(iii) Pinjaman Berjangka III

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 23 Juli 2008 dari Haji Zamri S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) III maksimum sebesar US\$ 5.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 6.5% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat (4) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 125% dari kredit maksimum, Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Finance, anak perusahaan.

19. Bank Loans (Continued)

c. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
(Continued)

(ii) Term Loan II (Continued)

Based on Addendum to Term Loan II Agreement as documented in Notarial Deed on No. 23 dated August 27, 2007 of Haji Zamri, S.H., notary in Jakarta, BII approved the change in maximum credit facility from US\$ 1,500,000 to US\$ 2,825,729. This loan bears interest at 8.18% (or SIBOR plus 2.85%) per annum.

As of December 31, 2008 and 2007, the outstanding loan amounted to US\$ 1,690,136 (equivalent to Rp 18,507,000,041) and US\$ 2,489,150 (equivalent to Rp 23,445,308,465), respectively.

In 2008 and 2007, interest expense amounting to Rp 1,641,004,550 and Rp 871,062,430, respectively, were included in "Interest and other financial charges" account in the consolidated statements of income.

(iii) Term Loan III

Based on Notarial Deed No. 37 dated July 23, 2008 of Haji Zamri, S.H., notary in Jakarta, IBF obtained Term Loan III with maximum credit facility of US\$ 5,000,000 and bears interest rate at 6.5% per annum. The loan is payable within four (4) years and shall be used in providing funds to the customers for their purchases of heavy equipment. The loan is secured with fiducia collateral on receivables from the lessees (Note 6) equivalent to 125% of the maximum credit and corporate guarantee from the Company and PT Inta Finance, a subsidiary.

19. Hutang Bank (Lanjutan)

c. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
(Lanjutan)

(iii) Pinjaman Berjangka III (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 1.502.750 (ekuivalen Rp 16.455.112.500).

Beban bunga selama tahun 2008 adalah sebesar Rp 205.061.470 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Per 31 Desember 2008 dan 2007, hutang bunga kepada BII atas Pinjaman Berjangka I, II dan III masing-masing adalah sebesar Rp 50.159.968 dan nihil, disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasi.

d. PT Bank Mega Tbk

Berdasarkan Akta No. 57 tanggal 15 Juli 2008 dari Sri Ismiyati S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas *Fixed Loan* sebesar Rp 60.000.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 15-16% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan (48) bulan, dengan dua belas (12) bulan jangka waktu penarikan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, dan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 6.536.086.810.

Beban bunga selama tahun 2008 adalah sebesar Rp 290.922.364 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada laporan laba rugi konsolidasi.

19. Bank Loans (Continued)

c. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
(Continued)

(iii) Term Loan III (Continued)

As of December 31, 2008, the outstanding loan amounted to US\$ 1,502,750 (equivalent to Rp 16,455,112,500).

In 2008, interest expense amounting to Rp 205,061,470 was included in "Interest and other financial charges" account in the 2008 consolidated statement of income.

As of December 31, 2008 and 2007, the accrued interest on loan from BII on Term Loan I, II and III amounting to Rp 50,159,968 and nil, respectively, were included in "Accrued expenses" account in the consolidated balance sheet.

d. PT Bank Mega Tbk

Based on Notarial Deed No. 57 dated July 15, 2008 of Sri Ismiyati, S.H., notary public in Jakarta, IBF, a subsidiary, obtained Fixed Loan amounting to Rp 60,000,000,000 and bears interest rate at 15-16% per annum. This facility is for a period of forty eight (48) months, with twelve (12) months period for drawdown from the date of the agreement. This facility is secured with corporate guarantee from the Company and fiducia collateral on receivables from the lessees (Note 6).

As of December 31, 2008, the outstanding loan amounted to Rp 6,536,086,810.

In 2008, interest expense amounting to Rp 290,922,364 was included in "Interest and other financial charges" account in the 2008 consolidated statement of income.

19. Hutang Bank (Lanjutan)

d. PT Bank Mega Tbk (Lanjutan)

Per 31 Desember 2008, hutang bunga kepada Bank Mega adalah sebesar Rp 20.921.880, disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasi tahun 2008.

e. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta No. 64 tanggal 30 April 2008 dari Sulistyaningsih S.H., notaris di Jakarta, IBF, memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB) sebesar Rp 40.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah tiga puluh enam (36) bulan dan jangka waktu penarikan adalah dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian. Tingkat bunga pinjaman sebesar SBI+3.5% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas tagihan kepada nasabah ekuivalen sebesar 125 % dari saldo kredit (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 3.294.767.858.

Pada tahun 2008, beban bunga sebesar Rp 320.753.801 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2008.

Per 31 Desember 2008, hutang bunga kepada Bank Danamon adalah sebesar Rp 30.620.467, disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasi tahun 2008.

19. Bank Loans (Continued)

d. PT Bank Mega Tbk (Continued)

As of December 31, 2008, the accrued interest on the loan from Bank Mega amounting to Rp 20,921,880, was included in "Accrued expenses" account in the 2008 consolidated balance sheet.

e. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed No. 64 dated April 30, 2008 of Sulistyaningsih S.H., notary public in Jakarta, IBF, obtained Term Loan amounting Rp 40,000,000,000 and bears interest rate at SBI+3.5% per annum. This facility is for a period of thirty six (36) months, with twelve (12) month period for drawdown from the date of the Agreement. This facility is secured with fiducia collateral on receivables from the lessees (Note 6) equivalent to 125% of the outstanding facility.

As of December 31, 2008, the outstanding loan amounted to Rp 3,294,767,858.

In 2008, interest expense amounting to Rp 320,753,801 was included in "Interest and other financial charges" account in the 2008 consolidated statement of income.

As of December 31, 2008, the accrued interest on loan from Bank Danamon amounting to Rp 30,620,467 was included in "Accrued expenses" account in the 2008 consolidated balance sheet.

19. Hutang Bank (Lanjutan)

f. PT Bank Bukopin (Bukopin)

- (i) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 2 tanggal 2 Juni 2003 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 3.000.000 dari Bukopin dengan tingkat bunga 7,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2006. Pinjaman ini dijamin dengan empat belas (14) bidang tanah yang berlokasi di Jakarta Utara, Kalimantan Timur, Riau dan Sumatera Selatan dengan jumlah luas 61.422 m² (Catatan 10). Berdasarkan Akta Addendum Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 49 tanggal 21 April 2005 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas letter of credit dengan plafon US\$ 1.000.000 on/off dengan fasilitas kredit modal kerja sebelumnya dan memberikan tambahan lima (5) bidang tanah yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Utara dengan jumlah luas 18.034 m² (Catatan 10) sebagai jaminan dan paripasu (cross collateral) dengan jaminan fasilitas yang telah ada. Fasilitas ini mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir dengan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit tanggal 31 Desember 2008, pinjaman modal kerja dengan plafon sebesar US\$ 2.780.000 ini akan jatuh tempo pada 2 Desember 2010. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar
- | | | |
|------|------------------|------------|
| US\$ | 2.780.000 | (ekuivalen |
| Rp | 30.441.000.000) | dan |
| US\$ | 2.780.000 | (ekuivalen |
| Rp | 26.184.820.000). | |

19. Bank Loans (Continued)

f. PT Bank Bukopin (Bukopin)

- (i) Based on Loan with Collaterals Agreement as documented in Notarial Deed No. 2 dated June 2, 2003, of Tetty Herawati Soebroto, notary public in Jakarta, the Company obtained the capital loan facility of US\$ 3,000,000 from Bukopin with interest of 7.25% per annum and is payable on June 2, 2006. This loan is secured by fourteen (14) parcels of land located in North Jakarta, East Kalimantan, Riau and South Sumatera with a total area of 61,422 square meters (Note 10). Based on amendment to Loan with Collaterals Agreement as documented in Notarial Deed No. 49 dated April 21, 2005 of Tetty Herawati Soebroto S.H., notary in Jakarta, the Company obtained additional Letter of Credit facility of US\$ 1,000,000 on/off with the capital loan facility obtained before, and gave another five (5) parcels of land located in Central and North Jakarta with a total area of 18,034 square meters (Note 10) as collaterals and cross collateral with the securities of the other obtained facilities. This facility has been extended several times, most recently by approval of the extended capital loan facility dated December 31, 2008 amounting to US\$ 2,780,000 which will be payable on December 2, 2010. The outstanding capital loan amounted to US\$ 2,780,000 (equivalent to Rp 30,441,000,000) and US\$ 2,780,000 (equivalent to Rp 26,184,820,000) as of December 31, 2008 and 2007, respectively.

19. Hutang Bank (Lanjutan)

f. PT Bank Bukopin (Bukopin) (Lanjutan)

- (ii) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 16 tanggal 6 Oktober 2006 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 2.000.000 dari Bukopin dengan jangka waktu dua puluh empat (24) bulan sejak tanggal dicairkan dan tingkat bunga SIBOR ditambah 4,5% per tahun. Pencairan dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2006 maka pinjaman ini akan jatuh tempo pada 10 Oktober 2008. Pinjaman ini dijamin dengan enam belas (16) bidang tanah dan bangunan yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Utara, Kalimantan, Riau, Sumatera Selatan dan Surabaya dengan jumlah luas 64.371 m² (Catatan 10) dan paripasu (*cross collateral*) dengan jaminan fasilitas yang telah ada dan 28 unit alat berat (Catatan 11). Fasilitas ini diperpanjang dengan persetujuan perpanjangan tanggal 31 Desember 2008 dan akan jatuh tempo tanggal 10 Oktober 2010. Pada tanggal 31 Desember 2008 and 2007, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 2.000.000 (ekuivalen Rp 21.900.000.000) dan US\$ 2.000.000 (ekuivalen Rp 18.838.000.000).

19. Bank Loans (Continued)

f. PT Bank Bukopin (Bukopin) (Continued)

- (ii) Based on Deed of Loan with Collaterals Agreement No. 16 dated October 6, 2006, of Tetty Herawati Soebroto, notary in Jakarta, the Company obtained the capital loan facility of US\$ 2,000,000 from Bukopin and is payable over a period of twenty four (24) months from the date of the loan drawdown. The loan bears interest at SIBOR plus 4.5% per annum. The drawdown was made on October 10, 2006, and is payable on October 10, 2008. This loan is secured with sixteen (16) parcels of land located in North Jakarta, Kalimantan, Riau, South Sumatera and Surabaya with a total area of 64,371 square meters (Note 10) and cross collateral with the securities of the other obtained facilities and 28 units of heavy equipment (Note 11). This facility has been extended by extended capital loan facility dated December 31, 2008 and will be payable on October 10, 2010. The outstanding loan amounted to US\$ 2,000,000 (equivalent to Rp 21,900,000,000) and US\$ 2,000,000 (equivalent to Rp 18,838,000,000) as of December 31, 2008 and 2007, respectively.

19. Hutang Bank (Lanjutan)

f. PT Bank Bukopin (Bukopin) (Lanjutan)

- (iii) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 32 tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 15.000.000 dari Bukopin yang digunakan untuk melunasi hutang kepada pemegang saham, Pristine Resources International Pte Ltd Singapore dan Westwood Finance Inc, Republic of Seychelles, dengan jangka waktu empat puluh delapan (48) bulan sejak tanggal perjanjian atau sampai dengan 24 September 2011 dan tingkat bunga 8% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tiga puluh lima (35) bidang tanah dengan jumlah luas 109.848 m2 (Catatan 10) dan paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada, tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal sebesar US\$ 8.000.000, piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak pernah menunggak sebesar US\$ 8.500.000 (Catatan 4), 28 unit alat berat (Catatan 11), persediaan alat berat Volvo dan *fast moving spare part* sebesar US\$ 8.500.000 (Catatan 8) dan jaminan pribadi dari Halex Halim, direktur utama Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah US\$ 10.698.402 (ekuivalen Rp 117.147.503.214) dan US\$ 14.197.839 (ekuivalen Rp 133.729.444.599).

19. Bank Loans (Continued)

f. PT Bank Bukopin (Bukopin) (Continued)

- (iii) Based on Deed of Loan with Collaterals Agreement No. 32 dated September 24, 2007, of Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta, the Company obtained the investment capital loan facility of US\$ 15,000,000 from Bukopin for refinancing loans from stockholders, Pristine Resources International Pte Ltd., Singapore and Westwood Finance Inc, Republic of Seychelles, over a period of forty eight (48) months since the date of this agreement or on September 24, 2011. The loan bears interest at 8% per annum. This loan is secured with thirty five (35) parcels of land with a total area of 109,848 square meters (Note 10) and cross collateral with other obtained facilities, receivable from PT Kaltim Prima Coal amounting to US\$ 8,000,000, current trade receivables which have never been in default amounting to US\$ 8,500,000 (Note 4), 28 units of heavy equipment (Note 11), Volvo heavy equipments and fast moving spare part inventories amounting to US\$ 8,500,000 (Note 8) and personal guarantee by Halex Halim, Company's president director. The outstanding loan amounted to US\$ 10,698,402 (equivalent to Rp 117,147,503,214) and US\$ 14,197,839 (equivalent to Rp 133,729,444,599) as of December 31, 2008 and 2007 respectively.

19. Hutang Bank (Lanjutan)

f. PT Bank Bukopin (Bukopin) (Lanjutan)

- (iv) Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Letter of Credit No. 34 tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dan letter of credit (L/C) sebesar US\$ 3.000.000 dari Bukopin yang jatuh tempo pada tanggal 24 September 2009. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama pada pinjaman berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 32 pada tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H (Catatan 19.f.v). Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, saldo hutang bank tersebut adalah US\$ 3.000.000 (ekuivalen Rp 32.850.000.000) US\$ 1.176.000 (ekuivalen Rp 11.076.744.000)
- (v) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan memakai jaminan No. 58 tanggal 15 Agustus 2008 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notaris di Jakarta, IBF, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000.000 dari Bukopin dengan tingkat bunga SIBOR+5% pertahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2013. Fasilitas ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim (Akta No. 60 tanggal 15 Agustus 2008 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notaris di Jakarta.), jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee dan alat-alat berat yang dibiayai (Catatan 6). Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 1.263.499 (ekuivalen Rp 13.835.318.868).

19. Bank Loans (Continued)

f. PT Bank Bukopin (Bukopin) (Continued)

- (iv) Based on Deed of Letter of Credit Facility Agreement No. 34 dated September 24, 2007, of Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta, the Company obtained capital loan facility and the letter of credit (L/C) facility of US\$ 3,000,000 from Bukopin which is payable on September 24, 2009. This loan is secured with the same collateral on loan facility as mentioned in the Deed of Loan with Collaterals Agreement No. 32 dated September 24, 2007, of Imas Fatimah, S.H (Note 19.f.v). The outstanding loan amounted to US\$ 3,000,000 (equivalent to Rp 32,850,000,000) and US\$ 1,176,000 (equivalent to Rp 11,076,744,000) as of December 31, 2008 and 2007 respectively.
- (v) Based on Loan with collaterals agreement as documented in Notarial Deed No. 58 dated August 15, 2008 of Tetty Herawaty Soebroto, S.H., M.H., Notary Public in Jakarta, IBF obtained the capital loan facility of US\$ 5,000,000 from Bukopin which bears interest rate of SIBOR + 5 % per annum and is payable on August 15, 2013. This Loan is secured by corporate guarantee from the Company, personal guarantee from Mr. Halex Halim (Notarial Deed No. 60 dated August 15, 2008 of Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notary in Jakarta), and fiducia collateral on receivables from lessees and heavy equipment financed (Note 6). As of December 31, 2008, the outstanding loan amounted to US\$ 1,263,499 (equivalent Rp 13,835,318,868).

19. Hutang Bank (Lanjutan)

f. PT Bank Bukopin (Bukopin) (Lanjutan)

Beban bunga selama tahun 2008 adalah sebesar Rp 14.774.805.293 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2008.

g. PT Bank Chinatrust Indonesia (BCI)

Berdasarkan perjanjian kredit No. 012/CFA/II/2008 tanggal 14 Februari 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa Usance Letter of Credit (L/C) sebesar US\$ 2.000.000 dari BCI dengan jangka waktu dua belas (12) bulan atau berakhir pada tanggal 14 Februari 2009. Pinjaman ini dijamin dengan piutang perusahaan, baik aktual maupun kontinjen sebesar US\$ 2.000.000 yang diikat secara fidusia sebagaimana didokumentasikan dalam Akta Fidusia No. 6 tanggal 14 Februari 2008 dari Eveline Gandauli Rajagukguk., S. H., notaries di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo fasilitas L/C kepada BCI sebesar EUR 307.500 (ekuivalen Rp 4.745.496.825)

h. Raiffesen Zentral Bank Österreich Akteingsellschaft (RZB-Austria)

Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit Letter of Credit (L/C) tanggal 29 Juli 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas berupa Letter of Credit sight/usance (maksimum 180 hari) sebesar US\$ 5.000.000 dari RZB-Austria dengan jangka waktu satu (1) tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo fasilitas L/C kepada RZB-Austria sebesar US\$ 1.950.000 (ekuivalen Rp 21.352.500.000)

19. Bank Loans (Continued)

f. PT Bank Bukopin (Bukopin) (Continued)

In 2008, interest expense amounted to Rp 14,774,805,293 was included as part of "Interest and other financial charges" account in the 2008 consolidated statement of income.

g. PT Bank Chinatrust Indonesia (BCI)

Based on credit facility agreement No. 012/CFA/II/2008 dated February 14, 2008 the Company obtained a usance letter of credit (L/C) facility of US\$ 2,000,000 from BCI and is payable over a period of twelve (12) months or will end on February 14, 2009. This loan is secured by Company's actual or contingent receivable amounting to US\$ 2,000,000 fiduciary with fiduciary agreement as documented in Deed of Fiducia No. 6 dated February 14, 2008 of Eveline Gandauli Rajagukguk S.H., a notary in Jakarta.

As of December 31, 2008, the outstanding L/C facility to BCI amounted to EUR 307,500 (equivalent to Rp 4,745,496,825)

h. Raiffesen Zentral Bank Österreich Akteingsellschaft (RZB-Austria)

Based on Letter of Credit (L/C) facilities agreement dated July 29, 2008, the Company obtained sight / usance (maximum of 180 days) L/C facility amounting to US\$ 5,000,000 from RZB-Austria for a one (1) year period.

As of December 31, 2008, the outstanding L/C facility to RZB-Austria amounted to US\$ 1,950,000 (equivalent to Rp 21,352,500,000).

20. Hutang Kepada Pihak Ketiga

Hutang kepada pihak ketiga timbul dari pengalihan hutang oleh PT Bank Lippo Tbk (telah bergabung dengan PT Bank Niaga Tbk pada tahun 2008) kepada Yellow Horizon Limited pada tanggal 14 Juli 2006. Hutang bunga sampai dengan tanggal penjualan hutang tersebut sebesar US\$ 795.283 dikapitalisasi menjadi pokok hutang sehingga jumlah pokok hutang menjadi US\$ 4.534.750. Hutang ini dibagi menjadi Tranche A dan Tranche B masing-masing sebesar US\$ 2.534.750 kepada Fareast Glory International Limited dan US\$ 2.000.000 kepada Yellow Horizon Limited. Hutang ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas piutang usaha Perusahaan senilai US\$ 3.000.472 (Catatan 4).

Fasilitas Tranche A

Berdasarkan Akta Perjanjian Penyelesaian Hutang secara Tunai Fasilitas Pinjaman Tranche A No. 68 tanggal 14 Juli 2006 dari Edison Jingga S.H., notaris di Jakarta, fasilitas Tranche A berlaku untuk jangka waktu 90 hari dan tidak dikenakan bunga. Apabila Perusahaan dapat melunasi tepat waktu maka jumlah yang dibayar hanya sebesar US\$ 2.000.000. Namun jika Perusahaan tidak dapat melunasi dalam jangka waktu 90 hari maka atas setiap keterlambatan tersebut, Perusahaan wajib membayar bunga keterlambatan sebesar tingkat bunga SIBOR ditambah 4% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Hak atas Hutang (*Agreement on the Transfer and Assignment of Loan and Security Right*) tanggal 11 Oktober 2006, Yellow Horizon Limited mengalihkan hak tagihan atas hutang Tranche A ini kepada Fareast Glory International Limited (Fareast). Tidak terdapat perjanjian lebih lanjut yang mengatur mengenai persyaratan hutang antara Perusahaan dengan Fareast. Namun demikian, berdasarkan surat dari Fareast kepada Perusahaan tanggal 20 Oktober 2006, Fareast menyatakan komitmennya untuk melakukan restrukturisasi atas hutang dan tidak akan melakukan penagihan dalam waktu dua (2) tahun sejak tanggal surat tersebut.

20. Loans from Third Parties

Loans from third parties arose from the loan transferred by PT Bank Lippo Tbk (merged with PT Bank Niaga Tbk in 2008) to Yellow Horizon Limited on July 14, 2006. The accrued interest up to July 14, 2006 totaling to US\$ 795,283 was capitalized to the loan principal thus, the loan principal became US\$ 4,534,750. The loan is divided into Tranche A and Tranche B amounting to US\$ 2,534,750, which is due to Fareast Glory International Limited and US\$ 2,000,000, which is due to Yellow Horizon Limited, respectively. The loan is secured with fiducia collateral on trade receivables of the Company of US\$ 3,000,472 (Note 4).

Tranche A Facility

Based on Deed of Loan Settlement Agreement for Tranche A Facility No. 68 dated July 14, 2006, from Edison Jingga S.H., notary in Jakarta, this facility is due in 90 days and non-interest bearing. If the Company pays before the facility becomes due, then the Company only has to pay US\$ 2,000,000. But if the Company cannot make any payment during the 90 days then for every late payment, the Company will be charged interest at SIBOR plus 4% per annum.

Based on the Agreement on the Transfer and Assignment of Loan and Security Right dated October 11, 2006, Yellow Horizon Limited transferred its collection rights on Tranche A loan to Fareast Glory International Limited (Fareast). There is no written loan agreement entered into by the Company and Fareast so far. However, based on the letter sent by Fareast to the Company dated October 20, 2006, Fareast confirmed its commitment to restructure the loan and will not pursue collection on the loan principal within two (2) years commencing from the date of the letter.

20. Hutang Kepada Pihak Ketiga (Lanjutan)

Fasilitas Tranche A (Lanjutan)

Pada tanggal 8 November 2007, Perusahaan telah melunasi seluruh hutang kepada Fareast.

Fasilitas Tranche B

Berdasarkan Akta Perjanjian Restrukturisasi dan Penyelesaian Hutang Fasilitas Pinjaman Tranche B No. 70 tanggal 4 Juli 2006 dari Edison Jingga S.H., notaris di Jakarta, fasilitas ini dilunasi dalam 8 kali angsuran sebesar US\$ 250.000 setiap kwartal. Angsuran pertama jatuh tempo dalam waktu 3 bulan sejak tanggal perjanjian tersebut. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar tingkat bunga SIBOR ditambah 4% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2008 and 2007, masing-masing saldo hutang fasilitas Tranche B adalah sebesar nihil dan US\$ 750.000 (ekuivalen Rp 7.064.250.000) (Catatan 33).

Per 31 Desember 2008 dan 2007, hutang bunga kepada Yellow Horizon Limited masing-masing sebesar nihil dan US\$ 14.806 (ekuivalen Rp 132.674.433) disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" pada neraca konsolidasi. Per 31 Desember 2008 and 2007, hutang bunga kepada Fareast Glory International Limited masing-masing sebesar US\$ 19.044 (ekuivalen Rp 208.532.567) dan US\$ 19.044 (ekuivalen Rp 179.376.001) disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" pada neraca konsolidasi.

21. Kewajiban Anjak Piutang

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang tanggal 13 Juli 2007, PT Intan Baruprana Finance (IBF), anak perusahaan, beberapa piutang sewa pembiayaan dengan *recourse* difaktor kepada PT IFS Capital Indonesia (IFI), pihak ketiga, dengan rincian saldo pada tanggal 31 Desember 2008 sebagai berikut:

	2007 Rp	2007 Rp	
Kewajiban anjak piutang	1.483.144.978	7.416.960.742	Factoring payable
Beban bunga yang belum diamortisasi	<u>(138.863.520)</u>	<u>(696.820.312)</u>	Unamortized interest expense
Bersih	<u>1.344.281.458</u>	<u>6.720.140.430</u>	Net

20. Loans from Third Parties (Continued)

Tranche A Facility (Continued)

On November 8, 2007, the Company had fully paid the loan to Fareast.

Tranche B Facility

Based on the Deed of Loan Restructuring and Settlement Agreement on Tranche B Facility No. 70 dated July 4, 2006, from Edison Jingga S.H., notary in Jakarta, this facility is payable in 8 quarterly installments amounting to US\$ 250,000. The first installment is due in 3 months after the agreement date. This facility bears interest rate at SIBOR plus 4% per annum.

As of December 31, 2008 and 2007, the outstanding loan for Tranche B facility amounted to nil and US\$ 750,000 (equivalent to Rp 7,064,250,000, respectively (Note 33).

As of December 31, 2008 and 2007, the accrued interest on the loan from Yellow Horizon Limited amounting to nil and US\$ 14,806 (equivalent to Rp 132,674,433), respectively, was presented in "Accrued expenses" account in the consolidated balance sheets. As of December 31, 2008 and 2007, the accrued interest on the loan from Fareast Glory International Limited amounting to US\$ 19,044 (equivalent to Rp 208,532,567) and US\$ 19,044 (equivalent to Rp 179,376,001), respectively, were presented in "Accrued expense" account in the consolidated balance sheets.

21. Factoring Payable

Based on Factoring Receivable Agreement dated July 13, 2007, PT Intan Baruprana Finance (IBF), a subsidiary, factored some of its finance lease receivables with recourse to PT IFS Capital Indonesia (IFI), a third party, with balances as of December 31, 2008 as follows:

21. Kewajiban Anjak Piutang (Lanjutan)

Fasilitas Tranche A

Jumlah maksimum piutang yang dapat dialihkan adalah sebesar Rp 10.000.000.000 dengan jangka waktu satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian dan tingkat bunga 15% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo kewajiban anjak piutang fasilitas Tranche A adalah sebesar Rp 1.672.866.801.

Beban bunga yang telah dibayar oleh Perusahaan selama tahun 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp 76.710.178 and Rp 102.213.674 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2007. Pada bulan Juni 2008, Perusahaan telah melunasi kewajiban anjak piutang Tranche A kepada IFI.

Fasilitas Tranche B

Jumlah maksimum piutang yang dapat dialihkan adalah sebesar US\$ 1.000.000 dengan jangka waktu satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian dan tingkat suku bunga satu (1) bulan SIBOR ditambah 3,75% per bulan. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, saldo kewajiban anjak piutang fasilitas Tranche B masing-masing adalah sebesar US\$ 122.765 (ekuivalen Rp 1.344.281.458) and US\$ 535.861 (ekuivalen Rp 5.047.273.629).

Beban bunga yang telah dibayar oleh Perusahaan selama tahun 2008 and 2007 adalah sebesar Rp 303.199.348 dan Rp 41.824.629 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada laporan laba rugi konsolidasi.

21. Factoring Payable (Continued)

Tranche A Facility

The maximum amount of the transferred receivables is Rp 10,000,000,000 and is payable within one (1) year from the agreement date and bears interest rate at 15% per annum. The facility is secured with corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2007, the outstanding balance of the Tranche A facility of factoring payable amounted to Rp 1,672,866,801.

Interest expense paid in 2008 and 2007 amounting to Rp 76,710,178 and Rp 102,213,674, respectively, is presented as part of "Interest and other financial charges" account in the consolidated statements of income. In June 2008 the Company had fully paid its factoring payable Tranche A to IFI.

Tranche B Facility

The maximum amount of the transferred receivables is US\$ 1,000,000 and payable within one (1) year from the agreement date and bears interest rate of one (1) month SIBOR plus 3.75% per month. The facility is secured with corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2008 and 2007, the outstanding balance of the Tranche B facility of factoring payable amounted to US\$ 122,765 (equivalent Rp 1,344,281,458) and US\$ 535,861 (equivalent to Rp 5,047,273,629), respectively.

Interest expense paid in 2008 and 2007 amounting to Rp 303,199,348 and Rp 41,824,629, is included in "Interest and other financial charges" account in the consolidated statements of income.

22. Instrumen Keuangan Derivatif

Pada beberapa tanggal di tahun 2008, PT Intan Baruprana Finance (IBF), anak perusahaan, mengadakan beberapa kontrak *swap* mata uang dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. IBF menggunakan kontrak ini untuk mengelola risiko dari mata uang asing dan pergerakan tingkat bunga. Nilai nosional kontrak sebesar US\$ 6.336.120 (ekuivalen Rp 58.595.565.420) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nosional pembayaran Rupiah dan US Dollar sepanjang masa kontrak. Berdasarkan kontrak, IBF akan menerima bunga setiap bulan dengan tingkat bunga tetap dan mengambang dan akan membayar bunga setiap bulan dengan tingkat bunga tetap. Saldo instrumen keuangan derivatif akan jatuh tempo antara bulan Mei 2011 sampai Agustus 2011 dengan nilai wajar sebesar Rp 12.126.435.150 pada tanggal 31 Desember 2008, disajikan pada akun "Instrumen keuangan derivatif" pada neraca konsolidasi tahun 2008.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak ditujukan dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diterapkan. Kerugian transaksi derivatif dari kontrak-kontrak ini diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi konsolidasi yang terdiri dari nilai wajar kontrak dan pembayaran periodik bersih dari bunga atas nilai nosional dalam Rupiah dan Dollar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2007</u>	
	Rp	
Nilai wajar	12.126.435.150	Fair value
Pendapatan bunga transaksi swap - bersih	<u>(1.669.993.027)</u>	Net settlement of interest income
Kerugian - bersih	<u>10.456.442.123</u>	Net loss

Derivatif-derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen-instrumen tersebut.

22. Derivative Financial Instruments

On various dates in 2008, PT Intan Baruprana Finance (IBF), a subsidiary, entered into several currency swap and cross currency swap contracts with PT Bank Danamon Indonesia Tbk. IBF utilizes these contracts to manage exposure to foreign currency and interest rate movements. The contracts have a total notional amount of US\$ 6,336,120 (equivalent to Rp 58,595,565,420) and require periodic exchange of principals and interest payments based on the Rupiah and US Dollar notional payments amounts over the period covered by the contracts. Based on the contracts, IBF will receive interest every month with fixed and floating interest rates and will pay interest every month with fixed interest rate. The outstanding derivative financial instruments will expire between May 2011 to August 2011 and has a total net fair value of Rp 12,126,435,150 as of December 31, 2008 which is presented as "Derivative financial instruments" in the 2008 consolidated balance sheet.

For accounting purposes, these contracts are not designated and documented as hedging instruments, and therefore hedge accounting is not applied. Losses on these contracts recognized as loss on derivative transactions - net account in the consolidated statement of income in 2008 consist of the fair value of the contracts and the periodic net settlements of the related interests on the Rupiah and US Dollar notional amount, details of which are as follows:

Derivatives are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves for the duration of the instruments.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-
tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2008 and 2007 and
For the Years then Ended

23. Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan Catatan dari PT Admitra Transferindo, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2008			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp	
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	141.141.299	32,67	35.285.324.750	Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore
Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles	116.864.545	27,05	29.216.136.250	Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles
PT Shalumindo Investama	63.655.000	14,73	15.913.750.000	PT Shalumindo Investama
PT Spallindo Adilong	52.077.000	12,05	13.019.250.000	PT Spallindo Adilong
Halex Halim (Direktur Utama)	9.092.000	2,10	2.273.000.000	Halex Halim (President Director)
Petrus Halim (Direktur)	8.812.500	2,04	2.203.125.000	Petrus Halim (Director)
Sayuti Halim (Presiden Komisaris)	3.150.000	0,73	787.500.000	Sayuti Halim (President Commissioner)
Jimmy Halim (Direktur)	2.362.500	0,55	590.625.000	Jimmy Halim (Director)
Willy Rumondor (Direktur)	36.000	0,01	9.000.000	Willy Rumondor (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	34.815.000	8,06	8.703.750.000	Public (below 5% each)
Jumlah	432.005.844	100,00	108.001.461.000	Total

23. Capital Stock

As of December 31, 2008 and 2007, the share ownership in the Company based on PT Admitra Transferindo, a share registrar, is as follows:

Pemegang Saham	2007			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp	
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	141.141.299	32,67	35.285.324.750	Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore
Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles	116.864.545	27,05	29.216.136.250	Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles
PT Shalumindo Investama	63.655.000	14,73	15.913.750.000	PT Shalumindo Investama
PT Spallindo Adilong	52.077.000	12,06	13.019.250.000	PT Spallindo Adilong
Alamsjah	7.500.000	1,74	1.875.000.000	Alamsjah
Halex Halim (Direktur Utama)	6.842.000	1,58	1.710.500.000	Halex Halim (President Director)
Sayuti Halim (Presiden Komisaris)	1.050.000	0,24	262.500.000	Sayuti Halim (President Commissioner)
Petrus Halim (Direktur)	787.500	0,18	196.875.000	Petrus Halim (Director)
Jimmy Halim (Direktur)	787.500	0,18	196.875.000	Jimmy Halim (Director)
Willy Rumondor (Direktur)	36.000	0,01	9.000.000	Willy Rumondor (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	41.265.000	9,56	10.316.250.000	Public (below 5% each)
Jumlah	432.005.844	100,00	108.001.461.000	Total

Pada tahun 2008, Alamsjah menjual saham Perusahaan sebanyak 7.500.000 lembar kepada Halex Halim, Sajuti Halim, Petrus Halim dan Jimmy Halim masing-masing sebanyak 2.250.000, 2.100.000, 1.575.000 dan 1.575.000 lembar saham. Kemudian, Petrus Halim membeli saham dari masyarakat sebanyak 6.450.000 lembar saham.

In 2008, Alamsjah sold his shares in the Company totaling to 7,500,000 shares to Halex Halim, Sajuti Halim, Petrus Halim and Jimmy Halim totaling 2,250,000, 2,100,000, 1,575,000 and 1,575,000 shares, respectively. Further, Petrus Halim bought shares from public totaling to 6,450,000 shares.

Pada tahun 2007, Alamsjah menjual saham Perusahaan sebanyak 3.750.000 lembar saham yang dimilikinya kepada Halex Halim, Sayuti Halim, Petrus Halim dan Jimmy Halim masing-masing sebanyak 1.125.000, 1.050.000, 787.500 dan 787.500 lembar saham.

In 2007, Alamsjah sold his shares in the Company totaling to 3,750,000 shares to Halex Halim, Sayuti Halim, Petrus Halim and Jimmy Halim totaling 1,125,000, 1,050,000, 787,500 and 787,500 shares, respectively.

24. Pendapatan Usaha

24. Revenues

	2008 Rp	2007 Rp	
Penjualan			Sales
Alat-alat berat	753.491.092.789	460.291.819.938	Heavy equipment
Suku cadang	298.778.652.437	201.490.304.423	Spare parts
Jumlah	<u>1.052.269.745.226</u>	<u>661.782.124.361</u>	Subtotal
Jasa			Services
Perbaikan	41.232.519.687	37.439.868.859	Maintenance
Persewaan	3.054.430.709	-	Rental
Jumlah	<u>44.286.950.396</u>	<u>37.439.868.859</u>	Subtotal
Pembiayaan			Financing
Pendapatan sewa pembiayaan	19.584.505.964	9.678.076.874	Finance lease income
Pendapatan anjak piutang	3.387.326	-	Factoring receivable
Pendapatan pembiayaan konsumen	-	769.812	Consumer financing income
Jumlah	<u>19.587.893.290</u>	<u>9.678.846.686</u>	
Lain-lain	4.327.264.324	2.094.891.333	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>1.120.471.853.236</u>	<u>710.995.731.239</u>	Total Revenues

11,35% dan 4,52% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing untuk tahun 2008 dan 2007 diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32).

11.35% and 4.52% of the total revenues in 2008 and 2007, respectively, were derived from transactions with related parties (Note 32).

Perusahaan melakukan penjualan produk dan jasa yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan kepada PT Pama Persada Nusantara sebesar Rp 113 miliar pada tahun 2008 dan kepada PT Rental Perdana Putratama Mining Contractor sebesar Rp 78,86 miliar pada tahun 2007.

The Company derived revenues representing more than 10% of the total revenues from its transactions with PT Pama Persada Nusantara amounting to Rp 113 billion in 2008 and with PT Rental Perdana Putratama Mining Contractor amounting to Rp 78.86 billion in 2007.

25. Beban Pokok Pendapatan

25. Cost of Revenues

	2008 Rp	2007 Rp	
Produk			Products
Persediaan awal tahun	281.711.149.999	271.371.515.005	Inventories at beginning of the year
Pembelian	<u>896.828.538.243</u>	<u>561.267.784.204</u>	Purchases
Persediaan tersedia dijual	1.178.539.688.242	832.639.299.209	Inventories available for sale
Persediaan akhir tahun	<u>(305.501.179.250)</u>	<u>(281.711.149.999)</u>	Inventories at end of the year
Beban Pokok Penjualan	873.038.508.992	550.928.149.210	Total cost of goods sold
Jasa			Services
Beban langsung (Catatan 10 dan 11)	<u>42.955.757.225</u>	<u>36.720.357.878</u>	Direct costs (Notes 10 and 11)
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	<u>915.994.266.217</u>	<u>587.648.507.088</u>	Total Cost of Revenues

0,88% dan 1,75% dari jumlah pembelian masing-masing untuk 2008 dan 2007 dilakukan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32).

0.88% and 1.75% of the total purchases in 2008 and 2007, respectively, were from related parties (Note 32).

Pembelian dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia masing-masing sebesar Rp 380 miliar dan Rp 375 miliar pada tahun 2008 dan Rp 232 miliar dan Rp 151 miliar pada tahun 2007 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada masing-masing tahun.

Purchases from PT Volvo Indonesia and Volvo East Asia amounting to Rp 380 billion and Rp 375 billion in 2008 and Rp 232 billion and Rp 151 billion in 2007, respectively, represent more than 10% of the total purchases in respective years.

26. Beban Usaha

26. Operating Expenses

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Penjualan			Selling
Beban dan denda pajak	19.372.300.602	754.780.805	Taxes and penalties
Gaji dan tunjangan karyawan	16.813.963.907	13.549.195.527	Salaries and employee benefits
Pengangkutan	12.844.431.320	11.306.617.846	Freight
Perbaikan dan pemeliharaan	3.244.052.643	3.234.336.756	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas	2.640.521.812	2.264.977.747	Travel
Penyusutan (Catatan 10 dan 12)	2.473.712.229	1.239.780.929	Depreciation (Notes 10 and 12)
Telepon dan faksimili	2.030.135.033	1.828.886.714	Telephone and facsimile
Sewa	1.402.743.039	1.088.657.890	Rental
Pemasaran	1.158.080.831	805.207.685	Marketing
Listrik dan air	762.392.610	650.843.902	Electricity and water
Keperluan kantor	659.920.713	546.752.478	Office expenses
Jasa profesional	564.273.249	410.396.885	Professional fee
Keperluan bengkel	374.733.270	351.953.275	Workshop expenses
Asuransi	346.125.913	244.650.100	Insurance
Representasi	153.353.189	401.701.746	Representation
Sumbangan	114.204.342	83.554.120	Donation
Lain-lain	323.582.619	393.006.163	Others
Jumlah	<u>65.278.527.321</u>	<u>39.155.300.568</u>	Total
<u>Umum dan administrasi</u>			<u>General and Administrative</u>
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 29)	30.292.569.779	25.050.832.961	Salaries and employee benefits (Note 29)
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10 dan 13)	3.465.238.724	3.382.430.825	Depreciation and amortization (Notes 10 and 13)
Perbaikan dan pemeliharaan	3.338.217.665	2.634.301.517	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas	2.640.284.033	3.958.224.947	Travel
Jasa profesional	1.578.180.522	1.116.425.288	Professional fees
Keperluan kantor	1.346.586.218	823.082.356	Office supplies
Telepon dan faksimili	1.296.482.667	1.161.104.941	Telephone and facsimile
Penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 4 dan 6)	660.889.962	462.327.871	Provision for doubtful accounts (Notes 4 and 6)
Jamuan	616.922.069	947.101.658	Entertainment
Listrik dan air	580.425.621	498.675.190	Electricity and water
Sumbangan	466.622.028	601.612.038	Donation
Asuransi	22.057.768	46.263.789	Insurance
Lain-lain	4.255.605.227	3.454.540.984	Others
Jumlah	<u>50.560.082.283</u>	<u>44.136.924.365</u>	Total
Jumlah	<u><u>115.838.609.604</u></u>	<u><u>83.292.224.933</u></u>	Total

27. Pendapatan Bunga dan Denda

27. Interest Income and Penalties

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Bunga atas:			Interest on:
Deposito berjangka	237.608.489	126.672.540	Time deposits
Jasa giro	412.912.622	431.420.903	Current accounts
Denda atas:			Penalties on:
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)	429.554.075	4.215.487.668	Finance lease receivable (Note 6)
Piutang usaha (Catatan 4 dan 5)			Trade accounts receivable (Notes 4 and 5)
Pihak ketiga	-	219.389.912	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 32)	243.089.090	192.775.111	Related parties (Note 32)
Piutang lain-lain (Catatan 7)	5.416.668	6.344.879	Other accounts receivable (Note 7)
Jumlah	<u>1.328.580.944</u>	<u>5.192.091.013</u>	Total

28. Beban Bunga dan Administrasi Bank

28. Interest and Other Financial Charges

	2008 Rp	2007 Rp	
Beban bunga atas:			Interest on:
Hutang bank (Catatan 19)	21.427.671.289	9.466.231.622	Bank loans (Note 19)
Kewajiban sewa pembiayaan (Catatan 18)	647.951.059	325.914.475	Lease liabilities (Note 18)
Kewajiban anjak piutang (Catatan 21)	379.909.526	144.038.365	Factoring payable (Note 21)
Hutang usaha (Catatan 14)	346.802.048	2.001.443.548	Trade accounts payable (Note 14)
Hutang kepada pihak ketiga (Catatan 20)	138.308.665	2.819.990.021	Loans from third parties (Note 20)
Hutang pembelian kendaraan (Catatan 17)	126.726.961	65.881.083	Liabilities for purchases of vehicles (Note 17)
Hutang kepada pemegang saham	-	9.361.162.917	Loans from stockholders
Jumlah	<u>23.067.369.548</u>	<u>24.184.662.031</u>	Subtotal
Administrasi bank	4.646.181.151	2.018.429.322	Bank charges
Jumlah	<u><u>27.713.550.699</u></u>	<u><u>26.203.091.353</u></u>	Total

29. Imbalan Pasca-Kerja

29. Post-Employment Benefits

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

Laporan perhitungan aktuarial terakhir atas dana pensiun dan kewajiban imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh Prada Actuarial Consulting, aktuaris independen, tertanggal 12 Januari 2009.

The latest actuarial valuation report, dated January 12, 2009, on the defined post-employment benefits was from Prada Actuarial Consulting, an independent actuary.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 663 dan 619 karyawan pada tahun 2008 dan 2007.

The number of eligible employees is 663 and 619 in 2008 and 2007, respectively.

Rekonsiliasi jumlah nilai kini cadangan imbalan pasti pasca-kerja yang tidak didanai pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

A reconciliation of the present value of unfunded defined-benefit reserve to the amount of defined benefit post-employment reserve presented in the consolidated balance sheets is as follows:

	2008 Rp	2007 Rp	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	24.460.650.295	25.121.441.080	Present value of unfunded defined-benefit reserve
Keuntungan (Kerugian) aktuarial yang tidak diakui	<u>2.027.425.900</u>	<u>(2.119.746.027)</u>	Unrecognized actuarial (gains) losses
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u><u>26.488.076.195</u></u>	<u><u>23.001.695.053</u></u>	Defined-benefit post-employment reserve

Beban imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Details of defined-benefit post-employment expense are as follows:

	2008 Rp	2007 Rp	
Beban jasa kini	1.865.220.855	1.262.445.481	Current service costs
Beban bunga	1.397.868.361	1.102.822.249	Interest costs
Dampak pengurangan pegawai	(923.986.758)	-	Effect of decrease in number of employees
Amortisasi kerugian aktuarial	<u>969.114.925</u>	<u>745.476.087</u>	Amortization of actuarial losses
Jumlah	<u><u>3.308.217.383</u></u>	<u><u>3.110.743.817</u></u>	Total

29. Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2008 Rp	2007 Rp	
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	23.001.695.053	20.333.313.842	Defined-benefit post-employment reserve at beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja	3.308.217.383	3.110.743.817	Defined-benefit post-employment expense
Penyesuaian karena koreksi data	803.841.976	-	Adjustment due to data corrections
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(625.678.216)</u>	<u>(442.362.606)</u>	Payments made during the year
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>26.488.076.196</u>	<u>23.001.695.053</u>	Defined-benefit post-employment reserve at end of the year

Beban imbalan pasti pasca-kerja bersih disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" dalam "Beban gaji dan tunjangan karyawan" (Catatan 26) pada laporan laba rugi konsolidasi.

29. Post-Employment Benefits (Continued)

Movements of defined-benefit post-employment reserve are as follows:

Defined-benefit post-employment expense was presented as part of "Salaries and employee benefits" under "General and administrative expenses" (Note 26) in the consolidated statements of income.

	2008	2007	
Tingkat diskonto	12% per tahun/ <i>per annum</i>	9% per tahun/ <i>per annum</i>	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/ <i>per annum</i>	10% per tahun/ <i>per annum</i>	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	8% sampai usia 50 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ <i>8% up to age 50 then decrease linearly to 0% at age 55</i>	8% sampai usia 50 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ <i>8% up to age 50 then decrease linearly to 0% at age 55</i>	Level of employee turnover
Tingkat mortalitas	100% TMI2	100% TMI2	Mortality rate

30. Pajak Penghasilan

a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2008 Rp	2007 Rp	
Pajak kini	21.503.624.800	6.770.599.900	Current tax
Pajak tangguhan	<u>2.625.624.330</u>	<u>(1.054.004.711)</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>24.129.249.130</u>	<u>5.716.595.189</u>	Total

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2008 Rp	2007 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	47.072.990.904	15.230.482.920	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(4.023.226.936)</u>	<u>(5.101.477.172)</u>	Income before tax of the subsidiary
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>43.049.763.968</u>	<u>10.129.005.748</u>	Income before tax of the Company

30. Income Tax

a. Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiary consists of the following:

b. Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income is as follows:

30. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

30. Income Tax (Continued)

b. Pajak Kini (Lanjutan)

b. Current Tax (Continued)

	2008 Rp	2007 Rp	
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja			Post-employment benefits
Pencadangan	3.308.217.383	3.110.743.817	Provisions
Pembayaran dan penyesuaian	178.163.758	(442.362.606)	Payments and adjustments
Penyisihan piutang ragu-ragu	660.889.962	389.071.705	Provision for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.099.061.268)	-	Allowance for decline in value of inventories
Selisih antara fiskal dan komersial:			Differences between fiscal and commercial:
Penyusutan aktiva tetap	1.193.287.885	(417.448.969)	Depreciation of property, plant and equipment
Amortisasi beban tanggungan - hak atas tanah	12.298.188	(3.589.308)	Amortization of deferred charges on landrights
Amortisasi keuntungan ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	-	(19.031.835)	Amortization of deferred gain on sale and leaseback transactions
Sewa pembiayaan:			Capital lease:
Penyusutan aset sewaan	1.624.834.496	1.943.553.236	Depreciation of leased assets
Beban bunga sewa pembiayaan	647.951.059	325.914.475	Interest on lease liabilities
Pembayaran cicilan sewa pembiayaan	(2.933.991.902)	(1.298.239.798)	Lease installment payments
Jumlah - bersih	<u>3.592.589.561</u>	<u>3.588.610.717</u>	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban dan denda pajak	19.372.300.602	733.865.408	Taxes and penalties
Representasi dan jamuan	652.695.414	1.310.100.615	Representation and entertainment
Sumbangan	555.179.295	765.993.714	Donations
Penyusutan	623.744.037	488.311.243	Depreciation
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(538.956.200)	(422.319.963)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	9.249.246	274.824.813	Others
Jumlah - bersih	<u>20.674.212.394</u>	<u>3.150.775.830</u>	Net
Laba kena pajak Perusahaan	<u>67.316.565.923</u>	<u>16.868.392.295</u>	Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan hutang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (overpayment) are computed as follows:

	2008 Rp	2007 Rp	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan			The Company
10% x Rp 50.000.000	5.000.000	5.000.000	10% x Rp 50,000,000
15% x Rp 50.000.000	7.500.000	7.500.000	15% x Rp 50,000,000
30% x Rp 67.216.566.000 pada tahun 2008 dan Rp 16.768.393.000 pada tahun 2007	<u>20.164.969.800</u>	<u>5.030.517.900</u>	30% x Rp 67,216,566,000 in 2008 and Rp 16,768,393,000 in 2007
Jumlah	20.177.469.800	5.043.017.900	Subtotal
Anak Perusahaan (IBF)	<u>1.326.155.000</u>	<u>1.727.582.000</u>	Subsidiary (IBF)
Jumlah beban pajak kini	<u>21.503.624.800</u>	<u>6.770.599.900</u>	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	8.644.300.517	6.661.747.133	Article 22
Pasal 23	<u>2.626.197.530</u>	<u>4.420.855.218</u>	Article 23
Jumlah	<u>11.270.498.047</u>	<u>11.082.602.351</u>	Subtotal
Anak Perusahaan (IBF)			Subsidiary (IBF)
Pasal 25	<u>170.709.894</u>	<u>908.427.036</u>	Article 25
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>11.441.207.941</u>	<u>11.991.029.387</u>	Total prepaid income taxes
Kelebihan pajak dibayar dimuka	<u>-</u>	<u>(5.220.429.487)</u>	Excess of prepaid income taxes
Hutang pajak kini	<u>10.062.416.859</u>	<u>-</u>	Current tax payable
Kurang (kelebihan) tersebut dialokasikan sebagai berikut:			The under and (excess) is allocated as follows:
Hutang pajak kini anak perusahaan (IBF) (Catatan 15)	1.155.445.106	819.154.964	Current tax payable of the subsidiary (IBF) (Note 15)
Hutang pajak (Pajak dibayar di muka) - Perusahaan	<u>8.906.971.753</u>	<u>(6.039.584.451)</u>	Tax payable (prepaid taxes) - The Company
Jumlah	<u>10.062.416.859</u>	<u>(5.220.429.487)</u>	Total

30. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

b. Pajak Kini (Lanjutan)

Kelebihan pembayaran pajak Perusahaan sebesar Rp 6.039.584.451 pada tanggal 31 Desember 2007, disajikan sebagai bagian dari akun "Pajak dibayar dimuka" pada neraca konsolidasi.

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of income for the year		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of income for the year		
	1 Januari 2007/ January 1, 2007 Rp	31 Desember 2007/ December 31, 2007 Rp	1 Januari 2008/ January 1, 2008 Rp	31 Desember 2008/ December 31, 2008 Rp	
Perusahaan					The Company
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	6.099.994.153	800.514.363	6.900.508.516	(278.489.467)	Defined-benefit post-employment reserve
Penyisihan penurunan nilai persediaan	2.359.733.713	-	2.359.733.713	(668.054.269)	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan piutang ragu-ragu	2.491.372.426	65.161.243	2.556.533.669	(1.697.981.692)	Allowance for doubtful accounts
Akumulasi amortisasi keuntungan ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	5.709.551	(5.709.551)	-	-	Accumulated amortization of deferred gain on sale and leaseback transactions
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(54.170.520)	(1.076.792)	(55.247.312)	12.282.432	Accumulated amortization of deferred charges on landrights
Sewa pembiayaan	(262.486.245)	291.368.374	28.882.129	(719.381.923)	Capital lease
Akumulasi penyusutan aset tetap	(267.464.773)	(125.234.691)	(392.699.464)	691.021.435	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Jumlah aset pajak tangguhan Perusahaan	<u>10.372.688.305</u>	<u>1.025.022.946</u>	<u>11.397.711.251</u>	<u>(2.660.603.484)</u>	Deferred tax assets - the Company
Anak Perusahaan					Subsidiary
Akumulasi penyusutan aset tetap	2.446.272	7.004.915	9.451.187	38.641.962	Accumulated depreciation of property and equipment
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	21.976.850	21.976.850	(3.662.808)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah aset pajak tangguhan - Anak Perusahaan	<u>2.446.272</u>	<u>28.981.765</u>	<u>31.428.037</u>	<u>34.979.154</u>	Deferred tax assets - the Subsidiary

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Undang-Undang revisi tersebut berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009, mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tarif progresif menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun 2009 dan 25% untuk tahun 2010 dan seterusnya. Perusahaan dan anak perusahaan telah menghitung dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan aset pajak tangguhan bersih per 31 Desember 2008 yakni masing-masing sebesar Rp 2.079.248.020 dan Rp 15.137.207, dan membukukannya sebagai bagian dari beban pajak pada laporan laba rugi konsolidasi.

30. Income Tax (Continued)

b. Current Tax (Continued)

The tax overpayment of the Company which amounted to Rp 6,039,584,451 as of December 31, 2007 is presented as part of "Prepaid taxes" in the consolidated balance sheets.

a. Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiary's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised with Law No. 36 Year 2008. The revised Law effectively on January 1, 2009 stipulates changes in corporate income tax rates from progressive tax rates to a flat rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The Company and its subsidiaries have recorded the impact of the changes in tax rates in the calculation of the net deferred tax assets as of December 31, 2008 totaling to Rp 2,079,248,020 and Rp 15,137,207, respectively as part of tax expense in the consolidated statements of income.

30. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2008 Rp	2007 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	47.072.990.904	15.230.482.920
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(4.023.226.936)</u>	<u>(5.101.477.172)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>43.049.763.968</u>	<u>10.129.005.748</u>
Beban pajak dengan tarif yang berlaku:		
10% x Rp 50.000.000	5.000.000	5.000.000
15% x Rp 50.000.000	7.500.000	7.500.000
30% x Rp 42.949.764.000 pada tahun 2008 dan Rp 10.029.006.000 pada tahun 2007	<u>12.884.929.200</u>	<u>3.008.701.800</u>
Jumlah	<u>12.897.429.200</u>	<u>3.021.201.800</u>
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap		
Beban dan denda pajak	5.811.690.181	220.159.622
Representasi dan jamuan	195.808.624	393.030.185
Sumbangan	166.553.788	229.798.114
Penyusutan	187.123.211	146.493.373
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(161.686.860)	(126.695.989)
Lain-lain	<u>2.774.774</u>	<u>82.447.444</u>
Bersih	<u>6.202.263.718</u>	<u>945.232.749</u>
Penyesuaian pajak tangguhan atas beda temporer	<u>1.659.132.346</u>	<u>51.560.405</u>
Pengaruh perubahan tarif pajak	2.079.248.020	-
Jumlah beban pajak Perusahaan	22.838.073.284	4.017.994.954
Jumlah beban pajak Anak Perusahaan	<u>1.291.175.846</u>	<u>1.698.600.235</u>
Jumlah Beban Pajak	<u>24.129.249.130</u>	<u>5.716.595.189</u>

30. Income Tax (Continued)

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of income is as follows:

Income before tax per consolidated statements of income	47.072.990.904	15.230.482.920
Income before tax of the subsidiary	<u>(4.023.226.936)</u>	<u>(5.101.477.172)</u>
Income before tax of the Company	<u>43.049.763.968</u>	<u>10.129.005.748</u>
Tax expense at effective tax rates:		
10% x Rp 50,000,000	5.000.000	5.000.000
15% x Rp 50,000,000	7.500.000	7.500.000
30% x Rp 42,949,764,000 in 2008 and Rp 10,029,006,000 in 2007	<u>12.884.929.200</u>	<u>3.008.701.800</u>
Total	<u>12.897.429.200</u>	<u>3.021.201.800</u>
Tax effect of permanent differences:		
Taxes and penalties	5.811.690.181	220.159.622
Representation and entertainment	195.808.624	393.030.185
Donations	166.553.788	229.798.114
Depreciation	187.123.211	146.493.373
Interest income already subjected to final tax	(161.686.860)	(126.695.989)
Others	<u>2.774.774</u>	<u>82.447.444</u>
Net	<u>6.202.263.718</u>	<u>945.232.749</u>
Adjustment on deferred tax for temporary differences	<u>1.659.132.346</u>	<u>51.560.405</u>
Effect of change in tax rates	2.079.248.020	-
Total tax expense of the Company	22.838.073.284	4.017.994.954
Total tax expense of the Subsidiary	<u>1.291.175.846</u>	<u>1.698.600.235</u>
Total Tax Expense	<u>24.129.249.130</u>	<u>5.716.595.189</u>

31. Laba per Saham

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2008 Rp	2007 Rp
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>22.943.741.774</u>	<u>9.513.887.731</u>
Jumlah saldo rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>432.005.844</u>	<u>432.005.844</u>
Laba per saham	<u>53</u>	<u>22</u>

31. Earnings per Share

The basic earnings per share is computed based on the following data:

Net income for computation of basic earnings per share	<u>22.943.741.774</u>	<u>9.513.887.731</u>
Weighted average number of shares outstanding during the year for computation of basic earnings per share	<u>432.005.844</u>	<u>432.005.844</u>
Earnings per share	<u>53</u>	<u>22</u>

32. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

Sifat Hubungan Istimewa

- a. Perusahaan yang pemegang sahamnya mempunyai hubungan keluarga dengan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan yaitu PT Intraco Adhitama, PT Intraco Darma Ekatama dan Indonesian Tractor Company Ltd., Singapura.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan yaitu PT Terrafactor Indonesia, PT Multi Prima Ekatama, PT Karya Lestari Sumber Alam, PT Columbia Chrome Indonesia, PT General Agro Mesin Lestari, PT Maestronic Abdi Karya, PT Labuan Monodon dan PT Pristine Aftermarket Indonesia.
- c. Halex Halim adalah direktur utama Perusahaan.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menjual produk kepada pihak hubungan istimewa. Penjualan dilakukan dengan tingkat harga yang disepakati. Harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Rincian penjualan dan piutang usaha atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

32. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. Companies whose stockholders have family relationships with the management of the Company and its subsidiaries are PT Intraco Adhitama, PT Intraco Darma Ekatama, and Indonesian Tractor Company Ltd., Singapore.
- b. Companies which have partly the same stockholders and management as the Company and its subsidiaries are PT Terrafactor Indonesia, PT Multi Prima Ekatama, PT Karya Lestari Sumber Alam, PT Columbia Chrome Indonesia, PT General Agro Mesin Lestari, PT Maestronic Abdi Karya, PT Labuan Monodon and PT Pristine Aftermarket Indonesia.
- c. Halex Halim is Company's president director.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, as follows:

- a. The Company sells its products to related parties. Sales were made at an agreed sales price. The prices and terms of transactions granted to related parties were the same as those granted to third parties. The details of sales to and trade accounts receivable from related parties are as follows:

32. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa
(Lanjutan)

Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

PT Terrafactor Indonesia
PT Karya Lestari Sumber Alam
PT Pristine Aftermarket Indonesia
PT Columbia Chrome Indonesia
PT Intraco Darma Ekatama
PT General Agro Mesin Lestari
PT Intraco Adhitama
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar/
Others (below Rp 1 billion each))

Jumlah/Total

Persentase dari jumlah pendapatan/
Percentage to total revenues

Persentase dari jumlah aset/
Percentage to total assets

32. Nature of Relationship and Transactions with
Related Parties (Continued)

Transactions with Related Parties (Continued)

Pendapatan/ <i>Revenues</i>	2008	
	Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>	Piutang usaha - angsuran/ <i>Trade accounts receivable - installment</i>
	Rp	Rp
111.158.139.895	74.828.425.659	17.739.488.151
7.658.925.963	45.069.423.532	2.574.340.949
5.130.843.098	4.083.571.540	-
485.502.460	-	-
145.255.400	6.652.800	-
-	6.668.808.009	-
-	856.662.429	-
16.826.331	-	-
124.595.493.147	131.513.543.969	20.313.829.100
11,12%		
	11,56%	1,79%

Pendapatan/ <i>Revenues</i>	2007	
	Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>	Piutang usaha - angsuran/ <i>Trade accounts receivable - installment</i>
	Rp	Rp
13.147.221.129	30.065.225.111	15.259.199.898
10.922.725.070	30.973.133.672	2.214.403.416
911.480.000	752.321.687	-
58.590.546	150.289.579	-
-	7.937.060.019	-
25.040.016.745	69.878.030.068	17.473.603.314
3,52%		
	8,10%	2,03%

b. Perusahaan membeli bahan baku, komponen dan barang jadi dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pembelian dilakukan dengan harga pembelian yang disepakati. Harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Rincian hutang usaha dan pembelian atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

b. The Company purchases raw materials, components and finished goods from related parties. Purchases were made at an agreed purchase price. The prices and terms of transactions granted to related parties were the same as those granted to third parties. The details of trade accounts payable to and purchases from related parties are as follows:

32. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa
(Lanjutan)

32. Nature of Relationship and Transactions with
Related Parties (Continued)

Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Transactions with Related Parties (Continued)

	2008		2007	
	Pembelian/ <i>Purchases</i> Rp	Hutang usaha/ <i>Trade accounts payable</i> Rp	Pembelian/ <i>Purchases</i> Rp	Hutang usaha/ <i>Trade accounts payable</i> Rp
Indonesian Tractor Company Ltd., Singapura/Singapore	4.842.283.232	3.494.002.872	7.834.693.831	1.935.541.413
PT Columbia Chrome Indonesia	2.468.983.815	691.103.532	518.090.630	-
PT General Agro Mesin Lestari	556.250.000	-	1.065.672.965	-
PT Terrafactor Indonesia	-	-	384.253.950	-
Lain-lain/ <i>Others</i>	-	-	-	-
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>7.867.517.047</u>	<u>4.185.106.404</u>	<u>9.802.711.376</u>	<u>1.935.541.413</u>
Persentase dari jumlah pembelian/ <i>Percentage to total purchases</i>	<u>0,88%</u>		<u>1,75%</u>	
Persentase dari jumlah kewajiban/ <i>Percentage to total liabilities</i>		<u>0,52%</u>		<u>0,36%</u>

c. Anak perusahaan memberikan sewa pembiayaan dan anjak piutang dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pembiayaan dilakukan dengan tingkat bunga yang disepakati dan masa tenggang selama satu (1) tahun. Rincian pendapatan dan piutang sewa pembiayaan atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

c. The Company's subsidiary gives finance lease, consumer financing and factoring receivable to related parties. The financing were made at an agreed interest rate and granted one (1) year grace period. The details of revenues and financing receivable from related parties are as follows:

	2008		
	Pendapatan/ <i>Revenues</i> Rp	Investasi Sewa Neto/ <i>Net Investments in Finance Lease</i> Rp	Anjak Piutang/ <i>Factoring Receivable</i> Rp
PT Karya Lestari Sumber Alam	1.654.811.718	17.480.065.339	-
PT Terrafactor Indonesia	841.529.322	7.850.666.357	-
PT Maestronic Abdi Karya	37.272.320	579.002.274	-
PT Columbia Chrome Indonesia	26.473.589	46.546.888	-
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>2.560.086.949</u>	<u>25.956.280.858</u>	<u>-</u>
Persentase dari jumlah pendapatan/ <i>Percentage to total revenues</i>	<u>0,23%</u>		
Persentase dari jumlah aset/ <i>Percentage to total assets</i>		<u>2,28%</u>	<u>0,00%</u>

32. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa
(Lanjutan)

Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

PT Terrafactor Indonesia	4.202.393.587
PT Karya Lestari Sumber Alam	2.516.140.384
PT Maestronic Abdi Karya	383.090.802
PT Columbia Chrome Indonesia	33.594.355
Jumlah/Total	7.135.219.128
Persentase dari jumlah pendapatan/ <i>Percentage to total revenues</i>	1,00%
Persentase dari jumlah aset/ <i>Percentage to total assets</i>	

d. Perusahaan juga memiliki transaksi lainnya dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
	Rp	Rp	
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Due from related parties
Komisaris dan direksi	5.676.424.228	5.615.140.846	Commissioner and directors
PT General Agro Mesin Lestari	-	230.000.000	PT General Agro Mesin Lestari
PT Columbia Chrome Indonesia	-	100.356.724	PT Columbia Chrome Indonesia
Jumlah	5.676.424.228	5.945.497.570	Total
Uang muka pembelian			Advances for purchases
PT Terrafactor Indonesia	15.208.761.600	13.082.312.832	PT Terrafactor Indonesia

e. Fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Bukopin turut dijamin dengan jaminan pribadi direktur utama Perusahaan (Catatan 19).

32. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Transactions with Related Parties (Continued)

	<u>2007</u>		
Pendapatan/ <i>Revenues</i>	Penanaman Neto Sewa Guna Usaha/ <i>Net Investments in Finance Lease</i>	Anjak Piutang/ <i>Factoring Receivable</i>	
Rp	Rp	Rp	
PT Terrafactor Indonesia	31.741.851.749	-	
PT Karya Lestari Sumber Alam	30.702.287.037	-	
PT Maestronic Abdi Karya	428.802.000	102.056.974	
PT Columbia Chrome Indonesia	211.399.750	-	
Jumlah/Total	63.084.340.536	102.056.974	
Persentase dari jumlah pendapatan/ <i>Percentage to total revenues</i>	1,00%		
Persentase dari jumlah aset/ <i>Percentage to total assets</i>	7,32%	0,00%	

d. The Company also has other transactions with related parties as follows:

e. The capital loan facilities from Bank Bukopin also secured by personal guarantee by Company's president director (Note 19).

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2008 dan 2007 serta untuk Tahun-
tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2008 and 2007 and
For the Years then Ended

33. Aset dan Kewajiban Moneter dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2008		2007	
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp
Aset				
Kas dan setara kas	US\$ 8.829.189	96.679.622.816	2.987.573	28.130.528.449
	SG\$ 74.536	567.033.441	13.200	85.832.196
	EUR 7.395	114.125.881	19.409	267.057.265
	AUS\$ 4.294	32.444.124	4.294	35.335.394
	RM 4.081	12.869.840	283	800.386
	HK\$ 63	88.448	57	68.853
	WON	7.795	868	8.726
Jumlah		<u>97.406.192.345</u>		<u>28.519.631.269</u>
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	US\$ 3.175	34.763.732	3.175	29.903.159
Piutang usaha - bersih	US\$ 19.732.093	216.066.414.284	17.902.330	168.622.047.589
	SG\$ 166.793	1.268.877.285	258.675	1.682.005.942
	EUR 60.644	935.892.532	12.230	168.286.405
Jumlah		<u>218.271.184.101</u>		<u>170.472.339.936</u>
Piutang usaha - angsuran Lancar	US\$ 1.631.325	17.863.010.502	1.351.819	12.732.785.044
Tidak lancar	US\$ 496.825	5.440.230.356	1.003.849	9.455.256.839
Jumlah		<u>23.303.240.858</u>		<u>22.188.041.883</u>
Investasi sewa neto	US\$ 15.896.653	174.068.355.060	6.145.777	57.887.070.286
Piutang lain-lain	US\$ 160.311	1.755.405.781	98.346	926.311.012
	SG\$ 752	5.721.456	87	564.016
Jumlah		<u>1.761.127.237</u>		<u>926.875.028</u>
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	SG\$ 72.222	549.428.750	72.222	469.614.173
	US\$ 38.183	418.106.478	-	-
	AUS\$ 3.850	29.089.060	3.850	31.681.342
Jumlah		<u>996.624.288</u>		<u>501.295.515</u>
Aset lain-lain	US\$ 1.000	10.950.000	1.000	9.419.000
Jumlah Aset		<u>515.852.437.621</u>		<u>280.534.576.076</u>
Kewajiban				
Hutang usaha	US\$ 15.505.596	169.575.621.439	9.949.124	93.710.797.426
	EUR 765.952	11.820.562.351	1.091.692	15.021.422.421
	SG\$ 446.612	3.397.605.940	297.667	1.935.541.413
	HK\$ -	-	6.400	7.730.880
	AUS\$ -	-	7.942	65.354.537
Jumlah		<u>184.793.789.730</u>		<u>110.740.846.677</u>
Bunga yang masih harus dibayar	US\$ 36.916	404.227.681	33.130	312.050.434
Kewajiban anjak piutang	US\$ 122.765	1.344.281.459	535.861	5.047.273.629
Hutang bank	US\$ 24.884.787	272.488.434.623	22.642.989	213.274.317.064
	EUR 307.500	4.745.496.825	-	-
Jumlah		<u>277.233.931.448</u>		<u>213.274.317.064</u>
Hutang kepada pihak ketiga	US\$ -	-	750.000	7.064.250.000
Jumlah Kewajiban		<u>463.776.230.318</u>		<u>336.438.737.804</u>
Aset (Kewajiban) Bersih		<u>52.076.207.303</u>		<u>(55.904.161.728)</u>

Jumlah ekuivalen Rupiah di atas dihitung dengan menggunakan kurs konversi sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d.

33. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

At December 31, 2008 and 2007, the Company and its subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2008		2007	
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp
Assets				
Cash and cash equivalents	US\$ 8.829.189	96.679.622.816	2.987.573	28.130.528.449
	SG\$ 74.536	567.033.441	13.200	85.832.196
	EUR 7.395	114.125.881	19.409	267.057.265
	AUS\$ 4.294	32.444.124	4.294	35.335.394
	RM 4.081	12.869.840	283	800.386
	HK\$ 63	88.448	57	68.853
	WON	7.795	868	8.726
Subtotal		<u>97.406.192.345</u>		<u>28.519.631.269</u>
Restricted cash in bank	US\$ 3.175	34.763.732	3.175	29.903.159
Trade accounts receivable - net	US\$ 19.732.093	216.066.414.284	17.902.330	168.622.047.589
	SG\$ 166.793	1.268.877.285	258.675	1.682.005.942
	EUR 60.644	935.892.532	12.230	168.286.405
Subtotal		<u>218.271.184.101</u>		<u>170.472.339.936</u>
Trade accounts receivable - installment	US\$ 1.631.325	17.863.010.502	1.351.819	12.732.785.044
Current	US\$ 496.825	5.440.230.356	1.003.849	9.455.256.839
Noncurrent				
Subtotal		<u>23.303.240.858</u>		<u>22.188.041.883</u>
Net investments in finance lease	US\$ 15.896.653	174.068.355.060	6.145.777	57.887.070.286
Other accounts receivable	US\$ 160.311	1.755.405.781	98.346	926.311.012
	SG\$ 752	5.721.456	87	564.016
Subtotal		<u>1.761.127.237</u>		<u>926.875.028</u>
Due from related parties	SG\$ 72.222	549.428.750	72.222	469.614.173
	US\$ 38.183	418.106.478	-	-
	AUS\$ 3.850	29.089.060	3.850	31.681.342
Subtotal		<u>996.624.288</u>		<u>501.295.515</u>
Other assets	US\$ 1.000	10.950.000	1.000	9.419.000
Total Assets		<u>515.852.437.621</u>		<u>280.534.576.076</u>
Liabilities				
Trade accounts payable	US\$ 15.505.596	169.575.621.439	9.949.124	93.710.797.426
	EUR 765.952	11.820.562.351	1.091.692	15.021.422.421
	SG\$ 446.612	3.397.605.940	297.667	1.935.541.413
	HK\$ -	-	6.400	7.730.880
	AUS\$ -	-	7.942	65.354.537
Subtotal		<u>184.793.789.730</u>		<u>110.740.846.677</u>
Accrued interest	US\$ 36.916	404.227.681	33.130	312.050.434
Factoring payable	US\$ 122.765	1.344.281.459	535.861	5.047.273.629
Bank loans	US\$ 24.884.787	272.488.434.623	22.642.989	213.274.317.064
	EUR 307.500	4.745.496.825	-	-
Subtotal		<u>277.233.931.448</u>		<u>213.274.317.064</u>
Loans from third parties	US\$ -	-	750.000	7.064.250.000
Total Liabilities		<u>463.776.230.318</u>		<u>336.438.737.804</u>
Net Asset (Liabilities)		<u>52.076.207.303</u>		<u>(55.904.161.728)</u>

Rupiah equivalents above were computed using the conversion rates as stated in Note 2d.

34. Perjanjian dan Ikatan

a. Perusahaan memberikan jaminan purna jual kepada pembeli dengan jangka waktu beragam tergantung jenis alat berat yang dijual dan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian.

34. Agreements and Commitments

a. The Company provides warranty to customers with various terms depending on the type of heavy equipment sold and the terms of the agreement.

34. Perjanjian dan Ikatan (Lanjutan)

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai agen tunggal atau sub-agen alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Airklean Engineering; Volvo Construction Equipment; Goodyear International Corporation; Doosan International Sout East Asia Pte. Ltd.; Eaton Fluid Power Group Hydraulics Operations; Techking Tires Limiteds, PT Goodyear Indonesia Tbk dan Brunner & Lay Inc.

34. Agreements and Commitments (Continued)

- b. The Company entered into agreements with third parties wherein the Company was either appointed as sole agent or sub-agent for heavy equipment and spare parts, and obtained rights for repair services with Airklean Engineering; Volvo Construction Equipment; Goodyear International Corporation; Doosan International Sout East Asia Pte. Ltd.; Eaton Fluid Power Group Hydraulics Operations; Techking Tires Limiteds, PT Goodyear Indonesia Tbk and Brunner & Lay Inc.

35. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan anak perusahaan dibagi dalam dua kelompok utama kegiatan usaha, alat berat dan suku cadang serta jasa perbaikan dan lainnya. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan anak perusahaan, sebagai berikut:

35. Segment Information

Business Segments

For management purposes, the Company and its subsidiaries are currently organized into two main business activities, namely heavy equipment and spareparts and repairs and others. These business activities are the basis on which the Company and its subsidiaries report their primary segment information, as follows:

	2008				Jumlah/ Total Rp	
	Alat berat dan suku cadang/ Heavy equipment and spare parts Rp	Jasa perbaikan dan penyewaan/ Repairs and rental service Rp	Pembiayaan/ Financing Rp	Lain-lain/ Others Rp		
Pendapatan						Net Revenues
Pendapatan segmen	1.052.269.745.226	44.286.950.396	19.587.893.290	4.327.264.324	1.120.471.853.236	Segment revenues
Laba Usaha						Income from Operations
Hasil segmen	178.638.854.403	1.923.575.002	23.915.157.614	-	204.477.587.019	Segment results
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					115.838.609.604	Unallocated expenses
Laba Usaha					88.638.977.415	Income from operations
Keuntungan penjualan atas:						Gain on sale of:
Agunan yang diambil alih					1.611.635.712	Foreclosed assets
Aset tetap					1.470.355.115	Property, plant and equipment
Aset tetap disewakan					1.511.909.030	Property and equipment for lease
Pendapatan bunga dan denda					1.328.590.944	Interest income and penalties
Beban bunga dan administrasi bank					(27.713.550.699)	Interest and other financial charges
Bagi hasil					(14.978.619.054)	Profit sharing
Kerugian transaksi derivatif - bersih					(10.456.442.123)	Loss on derivative transactions - net
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih					4.358.690.115	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih					1.301.454.449	Others - net
Laba sebelum pajak					47.072.990.904	Income before tax
Beban pajak					24.129.249.130	Tax expense
Laba Bersih					22.943.741.774	Net Income
Aset						Assets
Aset segmen	541.245.923.339	75.164.016.420	252.602.287.857	64.219.241.200	933.231.468.816	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan					203.986.727.708	Unallocated assets
Jumlah Aset					1.137.218.196.524	Total Consolidated Assets
Kewajiban						Liabilities
Kewajiban segmen	166.332.559.810	-	247.641.004.929.00	22.628.383.925	436.601.948.664	Segment liabilities
Kewajiban tidak dapat dialokasikan					371.992.772.047	Unallocated liabilities
Jumlah Kewajiban					808.594.720.711	Total Consolidated Liabilities
Informasi Lainnya						Other Information
Pengeluaran modal	13.176.628.451	1.786.356.045	-	1.009.995.676	15.972.980.172	Capital expenditures
Pengeluaran modal tidak dapat dialokasikan					9.568.956.692	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal					25.541.936.864	Total capital expenditures
Beban Penyusutan dan amortisasi	2.482.575.173	648.542.644	-	1.715.382.425	4.846.500.242	Depreciation and amortization
Beban Penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan					5.056.290.142	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah beban penyusutan dan amortisasi					9.902.790.384	Total depreciation and amortization

35. Informasi Segmen (Lanjutan)

35. Segment Information (Continued)

	2007				Jumlah/ Total Rp	
	Alat berat dan suku cadang/ Heavy equipment and spare parts Rp	Jasa perbaikan dan penyewaan/ Repairs and rental service Rp	Pembiayaan/ Financing Rp	Lain-lain/ Others Rp		
Pendapatan						Net Revenues
Pendapatan segmen	661.782.124.361	37.439.868.859	9.678.846.686	2.094.891.333	710.995.731.239	Segment revenues
Laba Usaha						Income from Operations
Hasil segmen	110.853.975.151	719.510.981	11.773.738.019	-	123.347.224.151	Segment results
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					83.292.224.933	Unallocated expenses
Laba usaha					40.054.999.218	Income from operations
Keuntungan penjualan atas: Agunan yang diambil alih					7.540.410.645	Gain on sale of: Foreclosed assets
Aset tetap					1.681.408.054	Property, plant and equipment
Pendapatan bunga dan denda					5.192.091.013	Interest income and penalties
Beban bunga dan administrasi bank					(26.203.091.353)	Interest and other financial charges
Bagi hasil					(11.082.621.988)	Profit sharing
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih					(2.542.051.396)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih					589.338.727	Others - net
Laba sebelum pajak					15.230.482.920	Income before tax
Beban pajak					(5.716.595.189)	Tax expense
Laba Bersih					9.513.887.731	Net Income
Aktiva						Assets
Aktiva segmen	256.514.852.735	52.005.069.020	171.758.116.035	1.242.458.391	481.520.496.181	Segment assets
Aktiva tidak dapat dialokasikan					382.297.140.276	Unallocated assets
Jumlah Aktiva Konsolidasi					863.817.636.457	Total Consolidated Assets
Kewajiban						Liabilities
Kewajiban segmen	130.303.122.314	-	148.043.153.305	3.044.462.554	281.390.738.173	Segment liabilities
Kewajiban tidak dapat dialokasikan					276.747.164.245	Unallocated liabilities
Jumlah Kewajiban Konsolidasi					558.137.902.418	Total Consolidated Liabilities
Informasi Lainnya						Other Information
Pengeluaran modal	10.335.710.477	555.279.304	48.198.000	-	10.939.187.781	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					7.821.374.646	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal					18.760.562.427	Total capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	3.798.872.582	2.438.142.144	-	105.802.590	6.342.817.316	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan					2.004.411.712	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah penyusutan dan amortisasi					8.347.229.028	Total depreciation and amortization

Segmen Geografis

Perusahaan dan anak perusahaan berdomisili di Jakarta dengan cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan pemasaran di masing-masing daerah tersebut dan dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut:

Geographical Segments

The Company and its subsidiaries are domiciled in Jakarta and have branches in several cities in Indonesia to reach and increase sales in the respective areas which are distinguished into 4 geographical areas.

The distribution of revenues by geographical markets is as follows:

	2008				Jumlah/Total Rp	
	Alat berat dan suku cadang/ Heavy equipment and spare parts Rp	Jasa perbaikan dan persewaan/ Repairs and rental services Rp	Pembiayaan/ Financing Rp	Lain-lain/ Others Rp		
Jakarta	753.491.092.789	3.055.470.709	7.790.040.341	4.327.264.324	768.663.868.163	Jakarta
Kalimantan	204.906.525.959	36.449.729.142	2.202.409.477	-	243.558.664.578	Kalimantan
Sumatera	29.737.745.225	1.883.397.010	6.853.410.919	-	38.474.553.154	Sumatera
Jawa dan daerah lainnya	64.134.381.253	2.898.353.535	2.742.032.553	-	69.774.767.341	Java and others
Jumlah	1.052.269.745.226	44.286.950.396	19.587.893.290	4.327.264.324	1.120.471.853.236	Total

35. Informasi Segmen (Lanjutan)

Segmen Geografis (Lanjutan)

	2007					
	Alat berat dan suku cadang/ <i>Heavy equipment and spare parts</i>	Jasa perbaikan dan persewaan/ <i>Repairs and rental services</i>	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Jakarta	464.013.544.614	2.332.724.050	3.062.196.441	2.094.891.333	471.503.356.438	Jakarta
Kalimantan	109.442.727.799	31.892.302.099	1.950.918.325	-	143.285.948.223	Kalimantan
Sumatera	28.455.484.711	2.360.063.107	1.836.678.987	-	32.652.226.805	Sumatera
Jawa dan daerah lainnya	59.870.367.237	854.779.603	2.829.052.933	-	63.554.199.773	Java and others
Jumlah	661.782.124.361	37.439.868.859	9.678.846.686	2.094.891.333	710.995.731.239	Total

35. Segment Information (Continued)

Geographical Segments (Continued)

36. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2007 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2008, sebagai berikut:

36. Reclassification of Accounts

Certain accounts in the 2007 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the 2008 consolidated financial statements presentation. A summary of such accounts is as follows:

	Reklasifikasi/ <i>After Reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Before Reclassification</i>	
	Rp	Rp	
Neraca Konsolidasi			Consolidated Balance Sheet
Anjak piutang	-	102.056.974	Factoring receivables
Piutang lain-lain	2.699.801.421	2.597.744.447	Other accounts receivable
Goodwill	-	100.000.000	Goodwill
Biaya tanggungan hak atas tanah - bersih	-	184.157.709	Deferred charges on landrights-net
Aset lain-lain	6.754.768.979	6.470.611.270	Other assets
Bunga yang masih harus dibayar	-	132.674.433	Accrued interest
Biaya yang masih harus dibayar	1.185.376.774	1.052.702.341	Accrued expenses
Laba Rugi Konsolidasi			Consolidated Statements of Income
Penghasilan (beban) lain-lain			Other income (expenses)
Beban bunga dan administrasi bank	26.203.091.353	37.285.713.341	Interest and other financial charges
Beban bagi hasil	11.082.621.988	-	Profit sharing
Pendapatan denda keterlambatan dari penyewa guna usaha	-	4.215.487.668	Income from penalties charges to lessors
Pendapatan bunga dan denda	5.192.091.013	976.603.345	Interest income and penalties
Amortisasi laba yang ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewa kembali	-	19.031.835	Amortization of deferred on sale and lease back transactions
Lain-lain - bersih	589.338.727	570.306.892	Others - net

37. Penyesuaian Saldo Laba

Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26, Pasal 4 ayat 2 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun fiskal 2005. Sehubungan dengan hal tersebut Perusahaan melakukan penyesuaian kembali atas saldo laba ditahan awal tahun 2007 sebesar Rp 14.409.871.038 berdasarkan kurang bayar berdasarkan ketetapan pajak yang timbul dari kesalahpahaman dalam menilai jumlah pajak terhutang.

37. Retained Earnings Adjustment

The Company has received tax assessment letters (SKP) covering Corporate Income Tax, Income Taxes Article 21, Article 23, Article 26, Article 4 paragraph 2 and Value Added Tax for fiscal year 2005. In this regards, the Company has adjusted its beginning retained earnings for 2007 for the effect of SKP amounting to Rp 14,409,871,038 because the tax assessment for underpayment of taxes resulted from misinterpretation in determining the amount of taxes due and payable.

37. Penyesuaian Saldo Laba (Lanjutan)

Kemudian, Perusahaan telah mengajukan banding ke pengadilan pajak atas SKP atas pajak penghasilan badan dan pajak lainnya sebesar Rp 9.830.202.746 dan dicatat pada akun "Aset lancar lain-lain" pada neraca konsolidasi sementara menunggu hasil keputusan banding pajak tersebut.

Berikut adalah rincian akun-akun yang terpengaruh sebelum dan sesudah penyesuaian:

	Sesudah Penyajian kembali/ <i>After Restatement</i> Rp
Hutang pajak	53.939.022.065
Saldo laba awal tahun	88.291.885.368
Saldo laba akhir tahun	97.805.773.099

38. Kondisi Ekonomi Indonesia Akibat Krisis Ekonomi Global

Krisis keuangan global yang dimulai dari Amerika Serikat telah mempengaruhi pasar modal dan pasar keuangan di Indonesia, ditandai antara lain dengan melemahnya nilai tukar mata uang Rupiah, penurunan permintaan dan nilai pasar komoditas, penurunan nilai pasar saham dan surat berharga, serta kenaikan suku bunga. Kondisi tersebut telah mengakibatkan berkurangnya likuiditas, terbatasnya penyediaan kredit serta menurunnya pertumbuhan ekonomi. Memburuknya kondisi ekonomi tersebut diperkirakan akan berdampak lebih jauh di berbagai sektor industri dan sektor riil pada tahun 2009.

Meskipun saat ini Perusahaan dan anak perusahaan tidak terkena dampak krisis ekonomi secara signifikan, memburuknya kondisi ekonomi berpotensi mempengaruhi rencana usaha karena tingkat permintaan pasar atas produk Perusahaan dan anak perusahaan yang cenderung menurun. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi jumlah pendapatan dan laba bersih Perusahaan dan anak perusahaan di masa mendatang.

37. Retained Earnings Adjustment (Continued)

Further, in 2008, the Company has filed an appeal to the tax court for the SKP on corporate income tax and other taxes amounting to Rp 9,830,202,746 and recognized such amount in "Other current assets" in the consolidated balance sheet while waiting for the decision on the tax appeal.

Following are details of accounts affected before and after the restatement of the 2007 consolidated financial statements:

	Sebelum Penyajian kembali/ <i>Before Restatement</i> Rp	
39.529.151.027		Taxes payable
102.701.756.406		Retained earnings at beginning of year
112.215.644.137		Retained earnings at end of year

38. Indonesian Economic Condition Resulting from Global Economic Crisis

Global financial crisis that originated from the United States has affected the capital and financial markets in Indonesia as evidenced by weakening of Indonesian Rupiah, decreasing demand and commodity prices, declining market values of stocks and securities, increasing interest rates, among others. These conditions have resulted to tightened liquidity conditions, decline in available credits, thus, hampering economic growth. The worsening economic condition is expected to affect various industries and to have further impact in 2009.

Although the Company and its subsidiaries are currently not significantly affected by the current economic crisis, it could potentially affect the Company and its subsidiaries' business plans considering the possible decline in market demand for its products. Such potential decline in market demand could have an impact on Company and its subsidiaries' future revenues and net income.

38. Kondisi Ekonomi Indonesia Hasil Dari Krisis Ekonomi Global (Lanjutan)

Untuk menghadapi kondisi ekonomi yang mungkin semakin memburuk pada tahun yang akan datang, Perusahaan dan anak perusahaan telah melakukan dan akan meneruskan rencana dan tindakan sebagai berikut:

- Manajemen akan terus memonitor krisis global dan mengadakan pertemuan berkala untuk mengidentifikasi kemungkinan dampaknya terhadap operasional Perusahaan dan anak perusahaan serta mengambil tindakan untuk mengurangi risiko potensial dari krisis keuangan tersebut.
- Perusahaan akan menjalankan manajemen yang berhati-hati dalam menjalankan usahanya.
- Menerapkan peningkatan efisiensi pada semua tingkat operasional untuk mengurangi beban/biaya operasional.
- Meyakinkan bahwa pembayaran dari seluruh transaksi penjualan didukung dengan verifikasi/konfirmasi atas jadwal pembayaran (khususnya penjualan atas alat-alat) dan dibayar tepat waktu.
- Mengintensifkan usaha penagihan atau seluruh piutang usaha.
- Jika keadaan tidak mendesak, seluruh rencana investasi akan ditangguhkan.

Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor, antara lain kebijakan fiskal dan moneter yang diupayakan oleh Pemerintah, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan anak perusahaan untuk mencapai pemulihan ekonomi. Dampak masa depan yang berasal dari kondisi ekonomi pada saat ini atas likuiditas serta pendapatan Perusahaan dan anak perusahaan termasuk dampak masa depan terhadap investor, pelanggan dan pemasok, tidak dapat ditentukan.

Tidak terdapat kejadian setelah tanggal neraca sampai dengan tanggal laporan keuangan ini yang terjadi akibat memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia, yang menimbulkan ketidakpastian tentang kemampuan Perusahaan dan anak perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

38. Indonesian Economic Condition Resulting from Global Economic Crisis (Continued)

To deal with the adverse economic situation that potentially could become worst in the upcoming year, the Company and its subsidiaries have taken and will continue to implement the following measures:

- Continue to monitor the global crisis and conduct regular meetings in order to address the possible impact to the Company and its subsidiaries' operations, immediate and appropriate action will be taken to mitigate the potential risk brought about by the financial crisis.
- Continue to exercise prudent management in conducting its business operations.
- Heightened efficiency at all operating levels is implemented, aimed at reducing operating expenses/costs.
- Ensure that payments on all sales transactions are secured, necessary verification/confirmation on the payment scheme for every sale transaction (particular equipment sales) will be undertaken to ensure prompt payment.
- Exert collection efforts on all outstanding receivables will be intensified.
- Unless otherwise necessary and urgent, all investment plans will be deferred.

Recovery of the economy to a sound and stable condition is dependent on the fiscal and monetary measures being undertaken by the Government, actions that are beyond the control of the Company and its subsidiaries to achieve economic recovery. It is not possible to determine the future effect the current economic condition may have on the Company and its subsidiaries' liquidity and earnings, including the effects on their investors, customers and suppliers.

There are no events subsequent to balance sheet date until the date of this report that occur as a result of the worsening economic condition in Indonesia which raise uncertainty as to Company and its subsidiaries' ability to continue as a going concern.

Lampiran

Attachment

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31
DESEMBER 2008 DAN 2007

DIRECTOR'S STATEMENT
OF
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2008 AND 2007

**PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT INTRACO PENTA TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Halex halim
: Jl. P. Jayakarta 115 Blok C 1-3, Jakarta
: Jl. Parang Tritis VI No. 14, Ancol - Jakarta
: 021-6283333
: Direktur Utama/President Director
- : Petrus Halim
: Jl. P. Jayakarta 115 Blok C 1-3, Jakarta
: Jl. Parang Tritis VII No. 9, Ancol - Jakarta
: 021-6283333
: Direktur/Director

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dan 2007.
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2008 and 2007.
2. The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements, and
b. The Company's consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

10 Maret 2009/March 10, 2009



Halex Halim
Direktur Utama/President Director

Petrus Halim
Direktur/Director

Head Office :

Jl. P. Jayakarta 115 Blok C 1-3, Jakarta 10730
Phone : (62-21) 6283333 - 6393538, Fax. (62-21) 6283391
<http://www.intracopenta.com>

Operational Head Office :

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta 14130
Phone : (62-21) 4401408, Fax : (62-21) 44830925, 4410258

to Limits
Caring